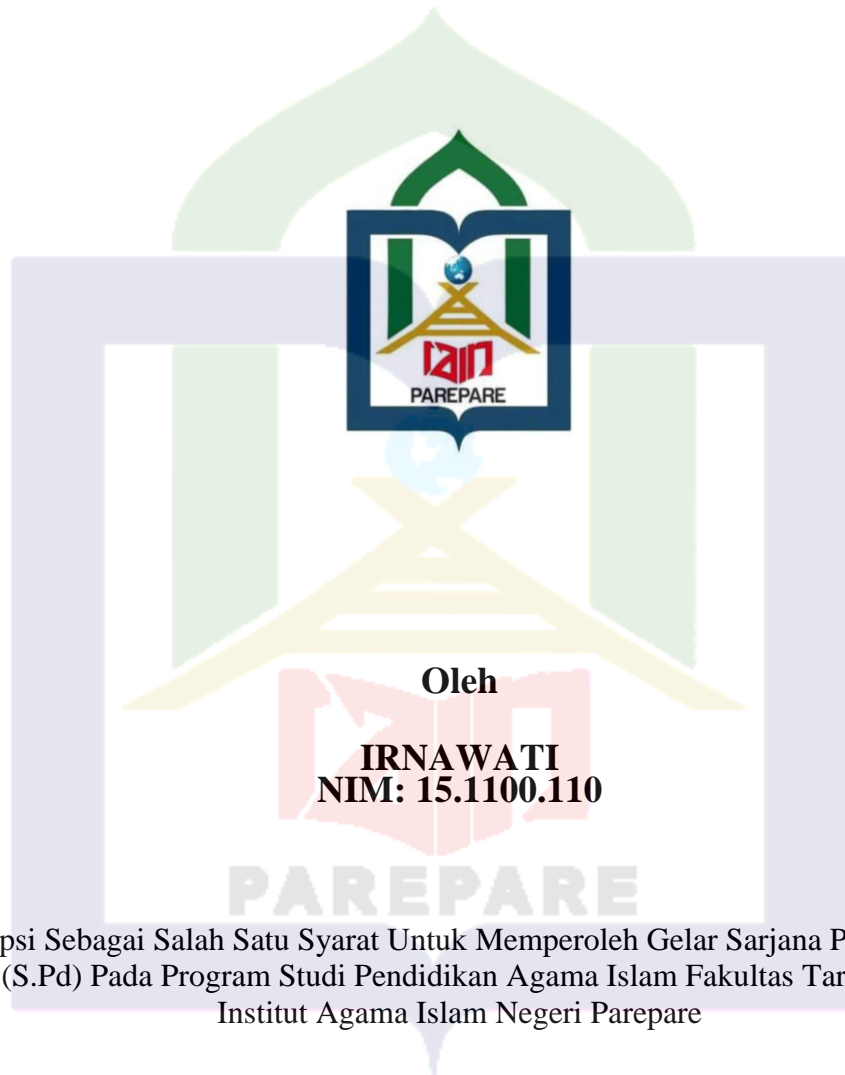


**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TENTANG SHALAT SUNNAH DI SMP NEGERI 2 MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**IRNAWATI  
NIM: 15.1100.110**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TENTANG SHALAT SUNNAH DI SMP NEGERI 2 MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**IRNAWATI  
NIM: 15.1100.110**

**PAREPARE**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

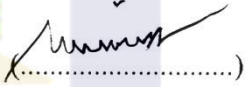

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Irnawati  
Judu Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

NIM : 15.1100.110  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.298/In.39/FT/4/2019


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.   
NIP : 1954123119920310101  
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D.   
NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah



  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TENTANG SHALAT SUNNAH DI SMP NEGERI 2 MATTIROPBULU KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

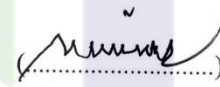
IRNAWATI  
NIM: 15.1100.110

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 11 Maret 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.  
NIP : 1954123119920310101



Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D.  
NIP : 19820523 201101 1 005



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah  
Dekan,

Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitraa Abadi Tbk di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sulfiani

Nomor Induk Mahasiswa : 16.2300.011

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B. 1839/In.39.8/PP.00.9/11/2019

Tanggal Kelulusan : 28 Mei 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alam*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan manfaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta M. Nasir dan ibu tercinta Tahira, yang telah memberi semangat, nasehat-nasehat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh.Djuaidi, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Wahyu Hidayat, Ph.D selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr.H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staff dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Kepada Sahabat dan teman-teman penulis Munawarah, S.Pd, Alfian, Sudarmi, Sinar, Husbawati, Nurlinda Fitriyaningsih, zulkifli, Muhammad Yudi Prasetyo, Sulaeman, Riska, NurIftitah, Devi Aprilia Malik, Syamsu Pardi dan Satria yang begitu banyak memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman Ormawa PORMA IAIN Parepare Angkatan III dan Senior-senior, yang juga senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran kepada penulis selama menjadi anggota dan pengurus di PORMA.

11. Teman-teman Senator Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare Periode 2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

12. Seluruh anggota group Bangtan Sonyeondan (BTS) terdiri dari 7 member yaitu Kim Namjon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung hoseok, Park Jimin, Kim Taheyung, dan Jeon Jungkook, terima kasih telah memberikan motivasi dan penyemangat di dalam sebuah karyanya yang sangat indah dan sangat menginspirasi bagi anak muda jaman sekarang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagaimana ljarah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini di nilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan terima kasih banyak, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Amin.

Parepare, 25 Februari 2020

Penulis,



IRNAWATI  
NIM. 15.1100.110

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irnawati  
Nim : 15.1100.110  
Tempat/Tgl. Lahir : Cora, 06 Januari 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas VIII Tentang Shalat Sunnah Di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Februari 2020

Penulis,



IRNAWATI  
NIM. 15.1100.110

## ABSTRAK

**Irnawati.** *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas VIII Tentang Shalat Sunnah Di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Dr. Muh. Djunaidi dan Wahyu Hidayat).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang meliputi pemberian materi, pembagian kelompok, pemberian soal, pemberian pertanyaan-pertanyaan dan penyampaian hasil diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa. *Kooperatif Tipe Think-Pair -Share* berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses penelitian ini dilakukan karena adanya proses pembelajaran yang masih tergolong klasik dan kurang efektif. Selain itu, peran peserta didik masih kurang dimaksimalkan kemudian proses pembelajaran yang berlangsung pada saat pagi dan siang hari ini membuat peserta didik jenuh dan bosan dengan materi pelajaran. Hal tersebut kurangnya pemahaman siswa tentang shalat terutamanya shalat sunnah dan kurangnya minat, semangat serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pemahaman siswa tentang shalat sunnah pada siswa mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* dikelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu kabupaten Pinrang. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil peningkatan pemahaman siswa, sedangkan variable tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapanya itu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa kelas VIII tentang shalat sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang Tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*, dan hasil pemahaman shalat sunnah

## DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN SAMPUL.....		i
HALAMAN JUDUL.....		ii
HALAMAN PENGAJUAN.....		iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....		iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....		v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....		vi
KATA PENGANTAR.....		vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		x
ABSTRAK.....		xi
DAFTAR ISI.....		xii
DAFTAR TABEL.....		xiii
DAFTAR GAMBAR.....		xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....		xv
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
	1.2 Rumusan Masalah.....	3
	1.3 Tujuan Penelitan.....	3
	1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	2.1 Kajian Teori.....	5
	2.1.1 Model Cooperative Learning.....	5
	2.1.2 Karakteristik Cooperative Learning.....	5
	2.1.3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
	2.1.4. kelebihan dan Kekurangan Cooperave Learning.....	8
	2.1.5. Metode Think Pair Share (TPS).....	9
	2.1.6. Shalat Sunnah.....	11



	2.2 Tinjauan Penelitian.....	18
	2.3 Kerangka Pikir.....	20
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	22
	3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	23
	3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
	3.4 Subjek Penelitian.....	24
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
	3.6 Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Profil SMP Negeri 2 Mattirobulu.....	27
	4.2 Penerapan Model Pembelajaran.....	29
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	58
	5.2 Saran.....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattiobulu	30
4.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik PraTindakan	31
4.2	Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertama)	38
4.3	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I (Pertama)	40
4.5	Data Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Siklus I (Pertama)	41
4.6	Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (Kedua)	47
4.7	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II(Kedua)	49
4.9	Data Rekapitulasi Hasil Pemahaman Siswa pada Siklus II (Kedua)	50
4.11	Hasil Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II	54
4.12	Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik	55
4.13	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik	56

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Kerangka Pikir Penelitian	20
2	Skema Penelitian Tindakan Kelas	23
3	Diagram Batang Prest Tes pada Siklus I	41
4	Diagram Batang Prest Tes pada Siklus II	50
5	Diagram Prest Tes Siklus I & II	54

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Terlampir
2	Soal Tes Essay Siklus I	Terlampir
3	Soal Tes Essay Siklus II	Terlampir
4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	Terlampir
5	Data Hasil Pemahaman Belajar Siswa Tentang Shalat Sunnah Siklus I	Terlampir
6	Data Pemahaman Belajar Siswa Tentang Shalat Sunnah Siklus II	Terlampir
7	Hasil Wawancara	Terlampir
8	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
9	Surat Rekomendasi	Terlampir
10	Surat Izin Meneliti	Terlampir
11	Surat Keterangan Setelah Meneliti	Terlampir
12	Dokumentasi	Terlampir
13	Biografi Penulis	Terlampir



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. <sup>1</sup>Sedangkan menurut Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregal dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. <sup>2</sup>

Berdasarkan temu awal, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mattirobulu masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai PAI yang masih dibawah nilai ketentuan minimal 73. <sup>3</sup>Berkaitan dengan pendapat tersebut, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menempatkan siswa bukan lagi sebagai objek dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai subjek serta mitra dalam proses pembelajaran. Karena siswa yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Ia dianggap sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar karena secara kodrat tiap-tiap dari mereka telah memiliki potensi dan kemampuan tertentu. Untuk itu, siswa yang secara aktif mampu mengembangkan minat dan potensinya menurut tujuan, isi, dan cara yang disukainya serta dalam batas kemampuannya.

---

<sup>1</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 131

<sup>2</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: GHALIA INDONESIA, 2011), h. 12

<sup>3</sup>Berdasarkan Hasil Belajar & Wawancara dengan Guru PAI Smp Negeri 2 Mattirobulu dan Ketentuan Nilai Mata Pelajaran PAI Adalah 65.

Oleh karena itu, disinilah peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan baik, nyaman, serta menyenangkan. Jika guru berhasil menumbuhkan kebutuhan tersebut maka, siswa akan aktif mengalami, mencari, dan menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkannya dengan bimbingan guru.<sup>4</sup>Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dikelas adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (bebagi).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif,yang anggotanya terdiri dari 2,4 sampai dengan 6 orang yang mana setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan siswa untuk memiliki dua tanggung jawab,yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.<sup>5</sup>

Tipe *Think* (berfikir) siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, sedangkan *Pair* (berpasangan) siswa bertukar fikiran dengan teman sebangku, dan *Share* (berbagi) siswa berdiskusi dengan pasangan lain.<sup>6</sup>Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think*, *Pair*, *Share*, diharapkan dapat menghasilkan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran

---

<sup>4</sup>Sardiman A.M,*Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar,I*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 213

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.175

<sup>6</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 278



Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu kabupaten Pinrang”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan intisari yang dijadikan sebagai pokok-pokok permasalahan dan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang”.

Adapun pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu ?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu tentang shalat sunnah dalam pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) ?

## **1.3 Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada diatas sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu.
- 1.3.2 Untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu tentang shalat sunnah dalam pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS).

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara umum, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi program Pendidikan Agama Islam dan juga dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan Tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1.4.1 Bagi guru dan calon guru, model dan metode ini dapat dijadikan alternatif dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan guru terkait model pembelajaran.
- 1.4.2 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses pembelajaran.
- 1.4.3 Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Pengertian Model Cooperative Learning

*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>1</sup>Sedangkan Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena “Model Cooperative Learning adalah pembelajaran secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik”.<sup>2</sup>Pakar-pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan.

##### 2.1.2 Karakteristik Cooperative Learning

Tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan Cooperative Learning.Cooperative Learning memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik cooperative Learning menurut Rusman adalah sebagai berikut:

###### 2.1.2.1 Pembelajaran tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, semua anggota dalam tim harus saling membantu untuk mencapai keberhasilan tim.

---

<sup>1</sup>Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta,2009),h.15

<sup>2</sup>Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke-6,2011).h.18

### 2.1.2.2 Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdapat manajemen yang sangat berperan sebagai pedoman dalam bekerja sama atau berkelompok, dan empat fungsi pokok dari manajemen kooperatif ini yaitu: fungsi perencanaan/planning, fungsi organisasi/organization, fungsi pelaksanaan/implementation, dan fungsi control/control.

### 2.1.2.3 Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan cooperative merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerja sama anggota kelompok.

### 2.1.2.4 Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama merupakan keanekaragaman kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah kelompok untuk memecahkan permasalahan secara bersama.<sup>9</sup>

Karakteristik tersebut merupakan hal yang membedakan antara Cooperative Learning dengan strategi pembelajaran yang lain. Cooperative Learning juga memiliki beberapa prinsip tersebut dalam Yuberti dkk adalah sebagai berikut:

- a. Keterangan Positif
- b. Tanggung jawab Perseorangan
- c. Interaksi Tatap Muka
- d. Partisipasi dan Komunikasi Antar anggota

Ada tiga tujuan Cooperative Learning yaitu:

1. Hasil belajar akademik  
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik dan unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, edisi ke dua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011).h.207-208

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu  
Pembelajaran kooperatif member peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi sehingga bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, belajar saling menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan social. Tujuan cooperative learning adalah mengajarkan keterampilan bekerja sama menghargai pendapat orang lain dan menetapkan tujuan bersama.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana pada kelompok-kelompok kecil yang bervariasi.

### 2.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran cooperative. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 4.<sup>11</sup>

<b>Tabel 4</b>	
<b>Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif</b>	
<b>TAHAP</b>	<b>TINGKAH LAKU GURU</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

<sup>10</sup>Yuberti, et.al. Op. Cit. hal. 98-99

<sup>11</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif dan Kontekstual, (Jakarta:Kencana, 2004), h. 117

<b>Tahap 2</b>	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Menyajikan Informasi	
<b>Tahap 3</b>	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	
<b>Tahap 4</b>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	
<b>Tahap 5</b>	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Evaluasi	
<b>Tahap 6</b>	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
Memberikan Penghargaan	

#### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Learning

1. Kelebihan cooperative learning yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan

- e. Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelebihan cooperatif learning memiliki 7 kelebihan yang akan berdampak positif.

## 2. Kelemahan cooperative learning yaitu:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.<sup>12</sup>

Berdasarkan Kelemahan diatas dijelaskan bahwa guru dan siswa hanya beberapa yang berinteraksi dan tidak sesuai dengan yang di rencanakan.

### 2.1.5 Metode Think Pair Share (TPS)

#### 2.1.5.1 Pengertian Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan kolenganya di Universitas Maryland. Arends menyatakan bahwa Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS) memberi

---

<sup>12</sup>Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.24-25



waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespon dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.<sup>13</sup>

#### **2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan model pembelajaran diskusi kelas, antara lain:

##### **1. Kelebihan Think Pair Share**

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM.
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan siap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi di harapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha mengembangkan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelebihan Think Pair Share (TPS) memiliki 5 kelebihan yang akan menguras tenaga.

##### **2. Kekurangan Think Pair Share**

---

<sup>13</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.129-130

<sup>14</sup>Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.47

Kelemahan dari kelompok jenis ini adalah dengan kelompok yang hanya terdiri dari dua orang siswa kurang mendapat sudut pandang pendapat yang beragam. Keaktifan kelompok siswa belum merata, cenderung hanya siswa yang terbiasa aktif dan pandai yang aktif dalam pembelajaran tipe TPS ini. Siswa yang malu enggan untuk bertanya maupun menjelaskan baik terhadap pasangannya maupun dengan kelompok lainnya. Sementara siswa yang pandai masih cenderung menyimpan pengetahuannya (egois) dan siswa yang kurang pandai tidak percaya diri untuk bertanya maupun mmenjelaskan pengetahuannya.<sup>15</sup>

### **2.1.5.3 Metode Yang Digunakan Dalam Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yaitu menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan mengacu pada materi/tujuan pembelajaran tersebut.

### **2.1.6 Shalat Sunnah**

#### **2.1.6.1 Pengertian Shalat Sunnah**

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan akan tetapi tidak diwajibkan sehingga tidak berdosa bila ditinggalkan, dengan kata lain apabila

---

<sup>15</sup>Roslina, *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Makassar*, (Makassar: 2011).

dilakukan dengan baik dan benar serta penuh keikhlasan akan tampak hikmah dan rahmat dari Allah SWT yang begitu indah. Shalat sunnah menurut hukumnya terdiri dari 2 golongan antara lain:

1. Sunnah Muakad  
Yaitu shalat sunnah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hamper mendekati wajib). Seperti shalat sunnah hari Raya.
2. Sunnah Ghairu Muakad  
Yaitu shalat yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti shalat sunah gerhana.<sup>16</sup>

Berdasarkan penejelasan diatas bahwasanya shalat sunnah sesuai hukumnya memiliki 2 golongan yaitu sunnah muakad dan sunnah ghairu muakad.

#### 2.1.6.2 Hadist Keutamaan Shalat Sunnah

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ }.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang shalat sunnah dalam sehari semalam dua belas rakaat, maka Allah telah membangunkan untuknya rumah di surga.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Muslim, imam Abu Daud, imam An-Nasai, dan imam Ibnu Majah dari sahabat Ummu Habibah. Imam An-Nasai (sebagaimana yang dikutip oleh imam An-Nawawi Al-Bantani) menjelaskan bahwa yang dimaksud dua belas rakaat tersebut adalah empat rakaat sebelum shalat Dhuhur, dua rakaat setelah shalat Dhuhur, dua rakaat sebelum shalat Asar, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dan dua rakaat sebelum shalat Isya.<sup>17</sup>

#### 2.1.6.3 Macam-macam Shalat Sunnah dan Pelaksanaannya

<sup>16</sup>Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi’I*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), h.82

<sup>17</sup><https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-shalat-sunnah/>

Adapun macam-macam shalat sunnah dan waktu pelaksanaannya, yaitu antara lain:

#### A. Shalat Sunnah Berjamaah

##### a. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Id

Kata id berarti kembali. Dalam islam, ada dua shalat id yaitu al-Fithri dan al-adha yang dilakukan untuk menyempurnakan pembersihan diri kepada Allah swt. Sedangkan al-Adha berarti kembali bergembira bersama-sama dengan penyebelian hewan qurban, yang dagingnya bisa dinikmati semua orang. Shalat id baik idul fitri ataupun adha hukumnya sunnah muakkad, dilakukan secara berjamaah bagi yang munfarid, musafir, merdeka, budak, waria, dan wanita.

##### b. Waktu

Waktu untuk melaksanakan shalat ied yaitu sejak matahari terbit hingga tergelincir atau condong ke barat. Dengan demikian, waktu pelaksanaan shalat ied sama dengan waktu pelaksanaan shalat duha. Namun untuk shalat ied al adha jauh lebih baik jika dipercepat, artinya mengambil waktu terpagi dari batas waktu pelaksanaannya, agar cukup waktu untuk penyembelihan hewan qurban, sedangkan untuk pelaksanaan shalat ied fitri lebih diperlambat agar cukup waktu untuk pembagian zakat fitrah. Pada rakaat pertama membaca taawudz, surah al fatihah dan surah Qaf dengan suara keras.<sup>18</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa shalat sunnah berjamaah adalah shalat idul fitri dan shalat idul adha.

##### c. Pelaksanaan Shalat Ied

Shalat ied dilakukan sebanyak 2 rakaat, dimana shalat diawali dengan takbiratul ikhram kemudian membaca doa iftitah. Pada rakaat

---

<sup>18</sup>Dede Rosdaya, MA. *Fiqih 1* (Jakarta: Ditjen Binbag Islam),h.172

pertama membaca takbir sebanyak 7x (tidak termasuk takbiratul ikhram) lalu membaca taawudz, surah al fatihah dan surah Qaf dengan suara keras.<sup>19</sup> Di samping itu terdapat beberapa kekhsusan yang berbeda dari shalat sunnah lainnya, yaitu sebagai berikut:

1) Niat

Niat shalat ied yaitu sebagai berikut:

Jika shalat Idul Fitri

أُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ (مَأْمُومًا\إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya niat shalat idul Fithri dua rakaat karena Allah Ta'ala.

Jika shalat Idul Adha

أُصَلِّي سُنَّةً عِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya niat shalat idul Adha dua rakaat karena Allah Ta'ala.<sup>20</sup>

- 2) Pada rakaat pertama, setelah takbiratul ikhram sebelum membaca al Fatihah terlebih dahulu orang yang mendirikan shalat ied, harus melakukan takbir sebanyak 7 kali, dan antara satu takbir dengan takbir lain membaca tasbih.
- 3) Kemudian pada rakaat kedua juga melakukan hal yang sama, namun jumlah takbir pada rakaat kedua ini hanya sebanyak 5 kali.

<sup>19</sup>Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, Terjemah *Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi'i*, (Surabaya: Mutiara Ilmu),h.102

<sup>20</sup>Drs. Moh. Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2013),h.119

- 4) Setelah shalat dilanjutkan dengan Khutbah, yang cara-cara serta aturannya sama dengan shalat jum'at. Hanya saja sebelum membaca hamdallah, dianjurkan untuk membaca takbir sebanyak 9 kali.
- 5) Sebelum berangkat, untuk shalat ied al fitri sebaiknya memakan makanan ala kadarnya terlebih dahulu. Sebaliknya untuk shalat ied al adha sebaiknya jangan makan apa-apa sampai selesai shalat.
- 6) Shalat ied sebaiknya dilakukan di lapangan atau diluar masjid.<sup>21</sup>

Dari penejelasan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat ied dilakukan sebanyak 2 rakaat, pada rakaat pertama jumlah takbir sebanyak 7 kali dan pada rakaat kedua jumlah takbir 5 kali.

## 1. Shalat Gerhana

### a. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Gerhana

Shalat gerhana adalah shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan saat terjadi gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Dalam bahasa Arab, gerhana matahari disebut dengan "*Kusuf*", sedang gerhana bulan disebut "*Khusuf*".<sup>22</sup>

### b. Waktu

Waktu pelaksanaan shalat gerhana matahari yaitu sejak mulai matahari tertutupi bulan, karena posisinya sejajar dan berakhir ketika posisinya berada dalam posisi tidak sejajar. Sedangkan waktu pelaksanaan shalat gerhana bulan yaitu sejak bulan terhalangi oleh bumi sehingga tidak menerima sinar dari matahari dan berakhir ketika posisi keduanya sudah bergeser sehingga bulan kembali menerima sinar dari matahari.

### c. Pelaksanaan Shalat Gerhana

<sup>21</sup>Dede Rosdaya, MA. *Fiqih 1* (Jakarta: Ditjen Binbag Islam),h.174

<sup>22</sup>Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemahan Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi'i*, (Surabaya: Mutiara Ilmu),h.104

- 1) Shalat gerhana disyari'atkan dengan cara berjamaah, oleh karena itu, tidak ada shaalt gerhana yang dilakukan sendirian.
- 2) Dimulai dengan takbir dengan niat, dengan mengucapkan dalam hati lafal niat yang berbunyi “saya berniat melaksanakan sunnah gerhana (matahari atau bulan), dua rakaat, menghadap kiblat, ma'mum karena Allah”.
- 3) Setelah selesai membaca surah al atikhah dan surah al-Qur'an (dianjurkan membaca surat-surat panjang) kemudian ruku kembali, I'tidat kembali, lalu sujud dua kali yang diselingi dengan duduk diantara dua sujud. Demikian pula pada pada rakaat kedua, dengan demikian shalat gerhana dilakukan dua rakaat dengan kelahiran atau kematian seseorang.<sup>23</sup>

## B. Shalat Sunnah Munfarid

### 1. Shalat Tahajjud

#### a. Pengertian dan dasar hukum shalat tahajjud

Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari, sedikitnya 2 rakaat dan sebanyak-banyaknya tak terbatas.

#### b. Waktu pelaksanaan

Waktu untuk melaksanakan shalat tahajjud yaitu sesudah shalat isya, sampai terbitnya fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajjud apabila dengan syarat yaitu apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, kama ini bukan shalat tahajjud, tetapi shalat sunnah saja seperti witr dan sebagainya. Sepanjang malam itu (sesudah isya sampai subuh) ada saat-saat utama, antara lain:

- 1) Sepertiga pertama, yaitu kira-kira jam 19 sampai dengan jam 22, ini saat yang utama.

<sup>23</sup>Dede Rosdaya, MA, *Fiqih 1* (Jakarta: Ditjen Binbag Islam),h.185



- 2) Sepertiga kedua, yaitu kira-kira jam 22 sampai dengan jam 1, ini saat yang lebih utama.
  - 3) Sepertiga ketiga, yaitu kira-kira jam 1 sampai dengan masuk waktu subuh, ini adalah saat yang paling utama.
- c. Pelaksanaan shalat tahajjud

Pelaksanaan shalat tahajjud sama dengan shalat yang biasanya, yaitu diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Berikut adalah niat shalat tahajjud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat shalat tahajjud karena Allah Ta’ala”.<sup>24</sup>

## 2. Shalat Rawatir

### a. Pengertian dan dasar hukum rawatir

Kata *Rawatir* berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jama’ dari raatibah yang bermakna “yang mengikuti”. Kata tersebut kemudian digunakan sebagai istilah untuk menungkapkan semua shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya beriringan dan mengikuti shalat fardhu.<sup>25</sup>

### b. Waktu

Shalat Rawatir dibagi menjadi 2 kategori yaitu *sunnah muakad* (sunnah yang sangat dianjurkan) dan *sunnah ghairu muakad* (sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan tapi dianggap tidak terlalu penting). Berikut pembagian rawatir berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Yang termasuk dalam kategori sunnah muakkad

<sup>24</sup>Drs. Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2013),h.88-89

<sup>25</sup>Dr. Mustofa Dieb Al Bigha, Diterjemahkan Achmad Soenarti. *Fiqh Islam Lengkap dan Praktis*. (Surabaya: Insan Amanah, 2003),h.140

<sup>26</sup>Dr. Mustofa Dieb Al Bigha, Diterjemahkan Achmad Soenarti. *Fiqh Islam Lengkap dan Praktis*. (Surabaya: Insan Amanah, 2003),h.145

sebagaimana dikemukakan dalam hadist Ibnu Umar diatas adalah sebanyak 10 rakaat, yaitu: 2 rakaat sebelum dan sesudah Dzuhur, 2 rakaat sesudah magrib, 2 rakaat sesudah isya' dan 2 rakaat sebelum subuh.

Sementara yang termasuk dalam sunnah rawatir ghair muakkad sebagaimana dikemukakan Wahbah al-Zuhaili, adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut para ulama Hanafiyah adalah sebanyak 16 rakaat, yaitu 2 rakaat sesudah dzhur, 4 rakaat dengan satu salam, 4 rakaat sebelum isya dengan satu malam, dan 6 rakaat dengansatum dua, atau tiga salam. Namun pelaksanaannya dengan satu salam lebih banyak mereka pakai.
  - 2) Menurut para ulama Syafi'iyah adalah sebanyak 12 rakaat, yaitu 2 rakaat sebelum dan sesudah dzhur, 4 rakaat sebelum ashar, 2 rakaat sebelum maghrib dan 2 rakaat sebelum isya'.<sup>27</sup>
  - 3) Menurut para ulama Hanabilah adalah sebanyak 20 rakaat, yaitu 4 rakaat sebelum dan sesudah dzuhur, 4 rakaat sebelum dzuhur, 4 rakaat sesudah maghrib dan sesudah isya'.
- c. Pelaksanaan Shalat Rawatir
- Cara pelaksanaan shalat sunnah rawatir sama halnya dengan shalat fardhu lainnya. Yaitu diawali dengan takbiratul ikrham dan diakhiri dengan salam.

## 2.2 Tinjauan Penelitian

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat dua penelitian yang relevan terhadap fokus penulis teliti yaitu:

---

<sup>27</sup>Dede Rosdaya, MA. *Fiqih 1* (Jakarta: Ditjen Binbag Islam),h.162

2.2.1 Rahmawida “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru*”, mengatakan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah sebab ketika bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan ajar menarik untuk diminati peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>28</sup> Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

2.2.2 Muhammad Tejo Susilo “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Sunnah (Berjamaah dan Munfarid) Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII.A Semester I SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*”, mengatakan bahwa pendidik Agama pada setiap lembaga pendidikan disamping mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya untuk dipejari, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta dalam shalat sunnah.<sup>29</sup> Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam materi shalat sunnah (berjamaah dan munfarid).

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya pendidik Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

---

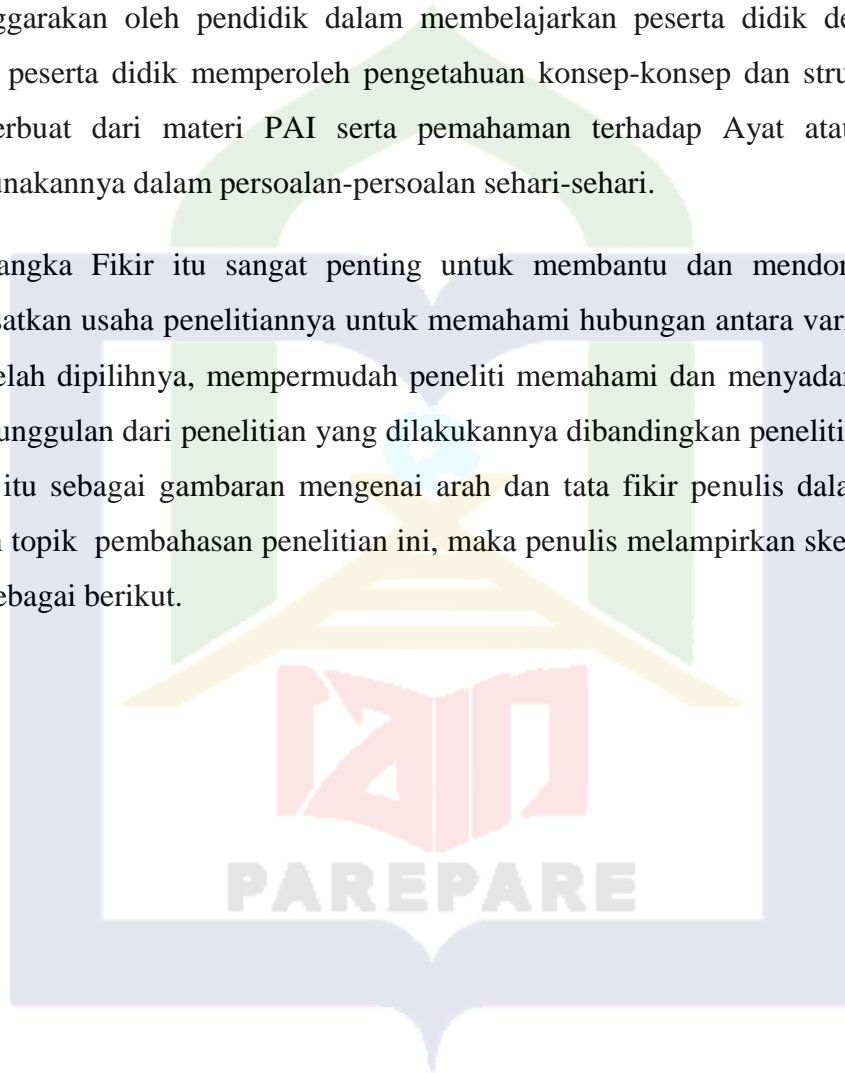
<sup>28</sup>Rahmawida, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. (Parepare: Skripsi; IAIN Parepare. 20019)

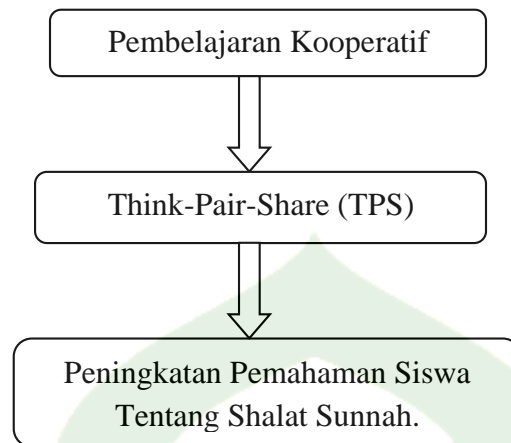
<sup>29</sup>Muhammad Tejo Susilo, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Sunnah (Berjamaah dan Munfarid) Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII.A Semester I SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. (: Skripsi; IAIN Salatiga, 2018).

### 2.3 Kerangka Fikir

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa kearah yang positif. Pemahaman siswa yang dimaksudkan adalah pemahaman tentang shalat sunnah yang diperoleh dari rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik dengan tujuan belajar, peserta didik memperoleh pengetahuan konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dari materi PAI serta pemahaman terhadap Ayat atau hadis dan menggunakannya dalam persoalan-persoalan sehari-hari.

Kerangka Fikir itu sangat penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antara variable tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan dan keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu. Untuk itu sebagai gambaran mengenai arah dan tata fikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian ini, maka penulis melampirkan skema kerangka Pikir sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Fikir Pembelajaran

Berdasarkan kerangka fikir pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama dalam satu kelompok, dan dimana di dalam kelompok tersebut akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Dalam menerapkan pembelajaran tersebut nantinya akan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu kabupaten Pinrang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dimana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai penerap model pembelajaran tersebut, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.<sup>2</sup>

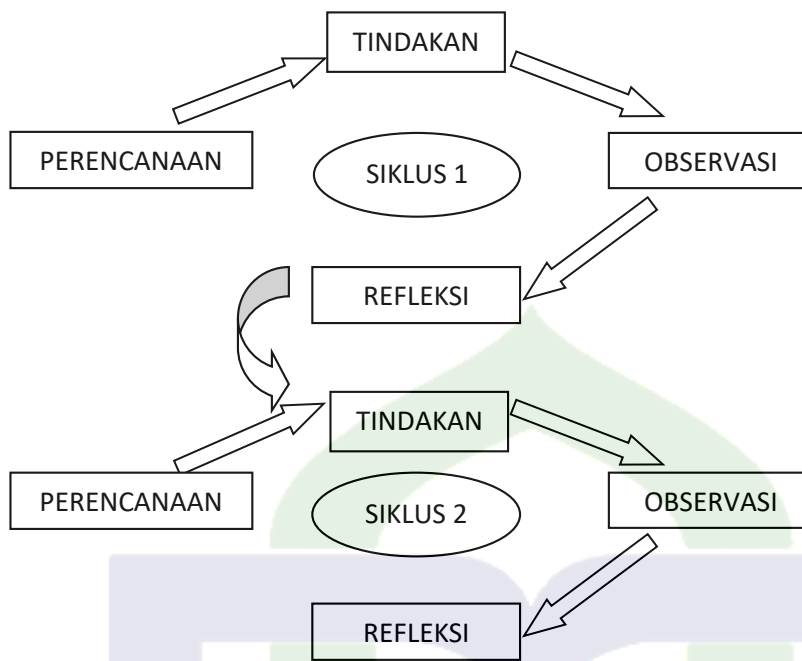
Penelitian tindakan kelas di bagi dalam siklus masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*),serta refleksi (*reflect*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PTR ajar Grafindo, cetak ke-7, 2011), h.41

<sup>2</sup>Roni Andris Irawan, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII 1 SMPN 31 Bandar Lampung*. (Bandar Lampung: 2017).

<sup>3</sup>Rido Kurnianto,dkk, *Peneletian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h.12



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

### 3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru
<p><b>Langkah 1</b> Think (Berfikir)</p>	<p>Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.</p>
<p><b>Langkah 2</b> Pair (Berpasangan)</p>	<p>Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat</p>

menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

### **Langkah 3**

Share (Berbagi)

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 2 Mattirobulu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang yang berjumlah 26 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Pemilihan kelas VIII.3 berdasarkan nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan kelas lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**



Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengobservasikan atau mengamati penerapan model pembelajaran cooperative tipe TPS untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMPN 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cek test dan pedoman pengamatan.

### **3.5.2 Interview (Wawancara)**

Interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII.3 tentang metode yang dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mattirobulu kabupaten Pinrang. Instrumen pengumpulan data dengan wawancara menggunakan protocol wawancara.

### **3.5.3 Tes**

Tes merupakan suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandisasikan.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan refleksi, penelitian diharapkan dapat menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- 3.6.1 Data yang bersifat kuantitatif seperti hasil belajar di analisis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi, presentase.
- 3.6.2 Data yang bersifat kualitatif dari hasil pengamatan dan wawancara melalui diantara secara kualitatif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil SMP Negeri 2 Mattirobulu

Uraian berikut ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian yang datanya didapatkan dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

##### 4.1.1 Gambaran SMP Negeri 2 Mattirobulu

SMP Negeri 2 Mattirobulu yang berlokasi di Dusun Padakkalawa Desa Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang adalah sekolah yang menerima dan mendidik putra-putri sebagian besar yang berdomisili di Kecamatan Mattirobulu serta memiliki peserta didik yang rata-rata bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah dengan tingkat penghasilan orang tua peserta didik yang bervariasi. Mulai dari penghasilan menengah ke bawah sampai menengah ke atas.

##### 4.1.2 Riwayat Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Mattirobulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang di dirikan dengan prakarsa oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Sekolah ini di dirikan pada tahun 1984.

Pada tahap awal pendirian sekolah ini, para orang tua yang ada di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu ini sadar akan pentingnya pendidikan, kemudian berusaha menyampaikan aspirasi mereka pada pemerintah setempat agar dapat mendirikan sekolah setingkat SMP. Hal ini yang menjadi dasar sehingga

berdirilah sekolah dengan nama SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Sekolah ini dipimpin sekarang oleh H. Abdul Hadi, S.Pd, M. Si

#### 4.1.3 Fasilitas SMP Negeri 2 Mattirobulu

Fasilitas di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang sudah cukup memadai yang terdiri dari gedung, meja, kursi, papan tulis dan segala macam perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ruang SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang berjumlah 13 kelas, yakni: kelas VII terdiri dari 5 kelas, kelas VIII terdiri dari 4 kelas dan kelas IX terdiri dari 4 kelas.

#### 4.1.4 Keadaan Pendidik

Adapun pendidik yang mengajar di SMPN 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang berjumlah 36 orang.

#### 4.1.5 Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2019/2020 peserta didik SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang berjumlah 368 peserta didik dengan rincian kelas VII terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 144 orang, kelas VIII terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 103 orang dan kelas IX terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 121 orang

## **4.2 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu**

### **4.2.1 Pra-Tindakan / Pengamatan Awal**

Penelitian melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.3 sebelum dilakukan tindakan. Guru dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan penelitian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan judul.

Pengamatan awal ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran lebih mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Selama proses pembelajaran berlangsung, komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu peneliti lebih mendominasi pembelajaran dan peneliti yang lebih aktif memberikan materi serta sedikitnya interaksi Tanya jawab peneliti kepada peserta didik. Peserta didik terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung kurang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang duduk dibelakang hanya terdiam dan tanpa aktivitas. Terkadang peserta didik yang duduk dibangku belakang juga ramai sendiri dengan teman sebangku dan antar meja. Aktivitas proses pembelajaran hanya terjadi pada peserta didik yang berada di bangku depan dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi masalah dan harus diubah agar pembelajaran menjadi optimal, diantaranya yaitu :

Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 2 Mattirobulu

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I (%)	II (%)	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	56	43	49,5
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	60	56	58
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	65	60	62,5
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	65	56	60,5
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	47	43	68,5
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	43	65	75,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	52	65	58,5
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari guru	43	56	49,5
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari guru	60	60	60

10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	56	47	51,5
11	Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	60	56	58
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	69	43	56
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	39	60	49,5
14	Peserta didik mengucapkan salam	52	60	56
				58,10

Table 4.2 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas belajar peserta didik yang didapat sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10% dengan kriteria cukup yaitu antara (40% - 60%).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, aktivitas belajar peserta didik pada pra tindakan masih di bawah nilai rata-rata.

#### 4.2.2 Tindakan Pertama

##### 4.2.2.1 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I (Pertama) dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2019. Adapun tahap-tahap pada siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sebelum memulai tindakan peneliti, peneliti terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya memilih materi pembelajaran yang harus dilakukan oleh peneliti, dan disepakati materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari materi pelajaran berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan referensi sesuai kurikulum yang berlaku di SMPN 2 Mattirobulu tahun pelajaran 2019/2020.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan.
4. Menentukan anggota kelompok, terdiri dari 2 orang/kelompok.
5. Kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tahap perencanaan penelitian bisa kita lihat di atas bahwasanya tahap tersebut peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I:

### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020 pada pukul 09.15 – 10.55 WITA. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 25 peserta didik dan yang tidak hadir 2 orang dengan keterangan Alfa. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru. Dengan fase sebagai berikut:

#### a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

#### b. Fase II, III, dan IV

Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan diikuti dalam satu bulan merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak

bingung. Peneliti juga menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada peserta didik, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung. Setelah peserta didik paham kemudian peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan yaitu lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah.

Pada pertemuan awal siklus pertama ini peserta didik mendengarkan dengan seksama tetapi ketika menjelaskan 10 menit peserta didik menjadi ramai dan peneliti menegur peserta didik dan keadaan kelas kembali tenang. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya 1 atau 2 dan 3 peserta didik yang bertanya. Setelah peserta didik paham peneliti kemudian membagi peserta didik kedalam 2 orang/kelompok, namun pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang tidak hadir sebanyak 2 orang. Kondisi kelas ketika pembagian kelompok agak sedikit ribut karena peserta didik masih kebingungan mencari anggota kelompok mereka masing-masing, meskipun begitu kelas masih dalam kendali peneliti.

Peneliti lalu memberikan soal tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diberikan soal pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah. Saat belajar kelompok, peneliti berkeliling dalam ruangan sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Terkadang peneliti memanggil peserta didik secara acak dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dikala mereka berdiskusi, hal ini bertujuan agar semua peserta didik selalu siap dan mau berdiskusi dengan baik.

Akan tetapi kegiatan belajar kelompok masih belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari peneliti dan sebagian peserta didik hanya main-main saat mengerjakan tugas yang di berikan. Ketika waktu belajar kelompok hampir habis, peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik agar untuk segera menyelesaikan tugas diskusinya.

c. Fase V dan VI

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal diskusinya, peneliti meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tidak ada kelompok yang bersedia dan berani untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Akhirnya peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok tersebut. Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya dan menanggapi, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok dan dilanjutkan dengan Tanya jawab atau mengevaluasi kembali seputar materi lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah yang telah dijelaskan. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.2.2.2 Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 desember 2019. Pada pertemuan kedua ini jumlah peserta yang hadir sebanyak 21 dan 6 peserta didik tidak hadir dengan keterangan alpa. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih

melanjutkan materi sebelumnya yaitu mengenai lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa dengan agama masing-masing. Kemudian peneliti mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Peneliti menjelaskan kembali penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) kepada peserta didik. Setelah itu peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok kembali sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik sudah duduk berkelompok sesuai kelompok masing-masing dan peneliti melanjutkan proses pembelajaran.

b. Fase II, III dan IV

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan penjelasan materi pembelajaran yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) kemudian dilanjutkan dengan materi pada pertemuan kedua yaitu memahami cara menerapkan shalat sunnah dan macam-macamnya. Saat peneliti menjelaskan materi, ada peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman satu kelompoknya, lalu peneliti menegur dan suasana kelas menjadi tenang kembali. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada belajar kelompok.

Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Saat belajar kelompok peneliti berkeliling ruangan sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps), mereka sudah mulai terbiasa bekerjasama menemukan solusi dan jawaban yang sesuai. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan saat mereka berdiskusi, kali ini peserta didik sudah mulai tanggap dan mulai berani menjawab pertanyaan dari peneliti.

#### c. Fase V dan VII

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, lalu peneliti meminta beberapa kelompok lagi yang belum pernah mempresentasikan tugasnya di depan teman-temannya. Saat presentasi berjalan, beberapa peserta didik sudah mulai berani bertanya dan kelompok presentasi pun langsung menanggapi. Selain itu ada juga peserta didik yang menanggapi dan memberi masukan ketika jawaban dari kelompok presentasi kurang lengkap. Setelah presentasi berakhir peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah tes selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

#### 1. Tahap Pengamatan

Pada pertemuan awal, peserta didik terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah/mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang diterapkan. Sebagian

peserta didik sibuk berbicara dengan teman sebangku, tetapi setelah peserta didik didekati dan diperingatkan peserta didik tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian secara umum perhatian, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah cukup baik dibandingkan dengan awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam memahami shalat sunnah.

Kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun data peroleh aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertama)

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I (%)	II (%)	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	100	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	100	100	100
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	100	100	100

4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	59,09	65,21	62,17
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	52,17	73,91	63,04
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	59,09	78,26	68,67
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	63	69,56	66,28
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	68	52,17	60
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	63	56,52	59,76
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	59,09	65,21	62,15
11	Peserta didik menanggapi perintah pendidikan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	63	52,17	57,58
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	72	73,91	73
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	54	56,52	55,26
14	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100

73,42

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 (Pertama) masih rendah.

Tabel 4.3 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (pertama)

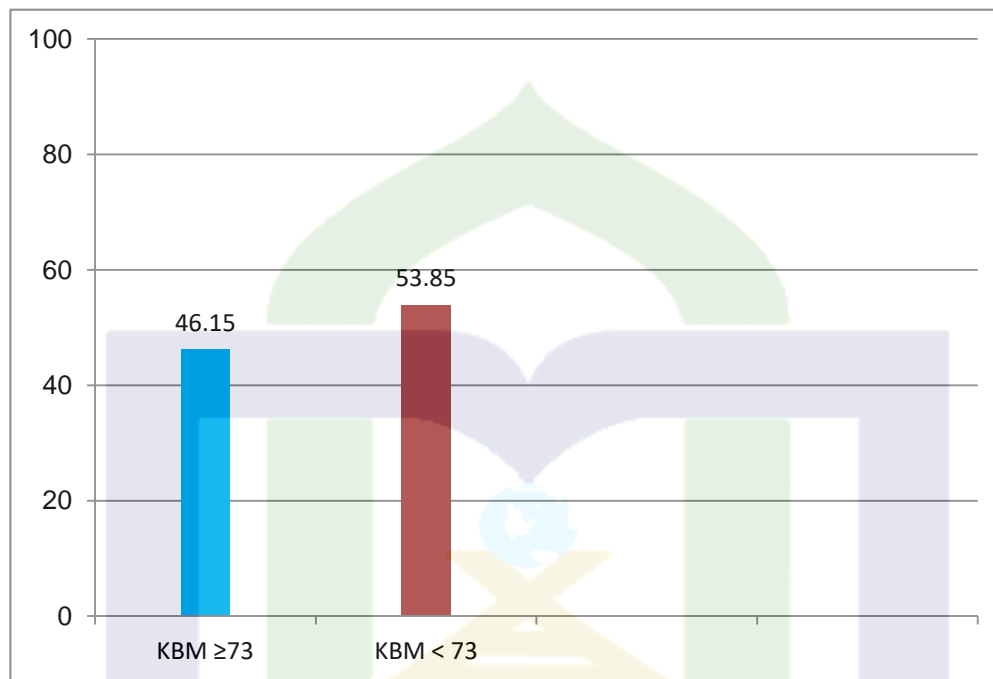
Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 pengamatan aktivitas belajar siklus I (pertama) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (73,42), angka ini berada pada kriteria baik yaitu antara 60%-80%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps) pada siklus I (pertama) peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tes tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki nilai prestasi belajar dengan kategori rendah dan sedang, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.4 Diagram Batang Prest Tes pada Siklus I (pertama)



Tabel 4.5 Data Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman siswa pada Siklus I (pertama)

<b>KBM</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
$\geq 73$	12	46,15
$\leq 73$	14	53,85

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori prestasi belajar masih banyak yang rendah.

#### 1. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik mengalami sedikit peningkatan, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1. Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti.
2. Saat pembagian kelompok, peserta didik memilih-milih teman dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS)
3. Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok masih ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi dan individual.
4. Saat mengerjakan tes, peserta didik masih rusuh dan kurang tenang.

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih memperhatikan lagi ketika peneliti menjelaskan materi yang disampaikan dan mengingatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.

#### 4.2.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus kedua dilaksanakan selama 2 pekan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 3 jam pelajaran dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 27 peserta didik.

##### 4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II, peneliti merancang kembali tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I, hanya pada siklus II peneliti perlu melihat hasil refleksi pada siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan tes hasil belajar, lembar observasi untuk setiap pertemuan, serta kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

##### 4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

###### 4.2.3.2.1 Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2019. Pertemuan pertama pada siklus II dihadiri dengan jumlah peserta didik 24 orang. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, dengan fase sebagai berikut:

###### a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan untruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi

kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

a. Fase II, III dan IV

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi PAI yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud. Sebelum memulai pembelajaran peneliti kembali menjelaskan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) kepada peserta didik dan langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai melakukan penjelasan peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan mengenai materi yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Pada pertemuan ini peserta didik agak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan soal pertanyaan yang berkaitan dengan materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud. Pada saat belajar kelompok peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan sangat baik, peserta didik pun sangat aktif dengan kelompok masing-masing. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan saat mereka berdiskusi, kali ini peserta didik sudah mulai sangat tanggap dan berani menjawab

pertanyaan dari peneliti. Peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok yang berani untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

b. Fase V dan VI

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian memberikan motivasi dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

#### 4.2.3.2.2 Pertemuan II

Pada pertemuan ke II ini jumlah peserta didik yang hadir yaitu 27 orang dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada tanggal 17 Desember 2019:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk melalui pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Fase II, III dan IV

Pada kegiatan ini peneliti melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya serta mengingatkan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali menjelaskan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps) kepada peserta didik, serta langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai melakukan penjelasan kemudian peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan kedua pada siklus II ini peneliti kembali mengingatkan peserta didik mengenai materi pada pertemuan sebelumnya yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Saat peneliti menjelaskan materi, peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peserta didik aktif dengan mengemukakan jawaban serta pertanyaan kecil.

Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada saat belajar kelompok peneliti memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum dipahami tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik terlihat aktif dengan kelompok masing-masing dan mampu berdiskusi secara lancar dan mampu membagi tugas masing-masing individu. Peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dan beberapa peserta didik juga bertanya kepada peneliti.

c. Fase V dan VI

Setelah semua kelompok selesai peneliti memberi kesempatan kepada kelompok yang belum pernah naik mempresentasikan hasil diskusinya yaitu. Setelah presentase selesai, peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan motivasi dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah tes selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa kemudian mengucapkan salam.

#### 4.2.3.3 Tahap Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II (dua) berlangsung, juga dilakukan observasi terhadap peserta didik melalui format lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun data perolehan aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II (dua) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (Kedua)

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I (%)	II (%)	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	100	100	100

2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	100	100	100
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	100	100	100
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	65	91	78
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	69	78	73,5
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	78	69	73,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	78	78	78
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	73	65	69
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	82	82	82
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	73	69	71
11	Peserta didik menanggapi perintah pendidik untuk	86	78	82



	bertanya hal-hal yang belum dipahami			
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	65	86	75,5
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	69	91	80
14	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100
				83,03

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, aktivitas belajar peserta didik pada siklus ke 2 (Dua) sudah ada peningkatan dan lumayan tinggi.

Table 4.7 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (kedua)

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

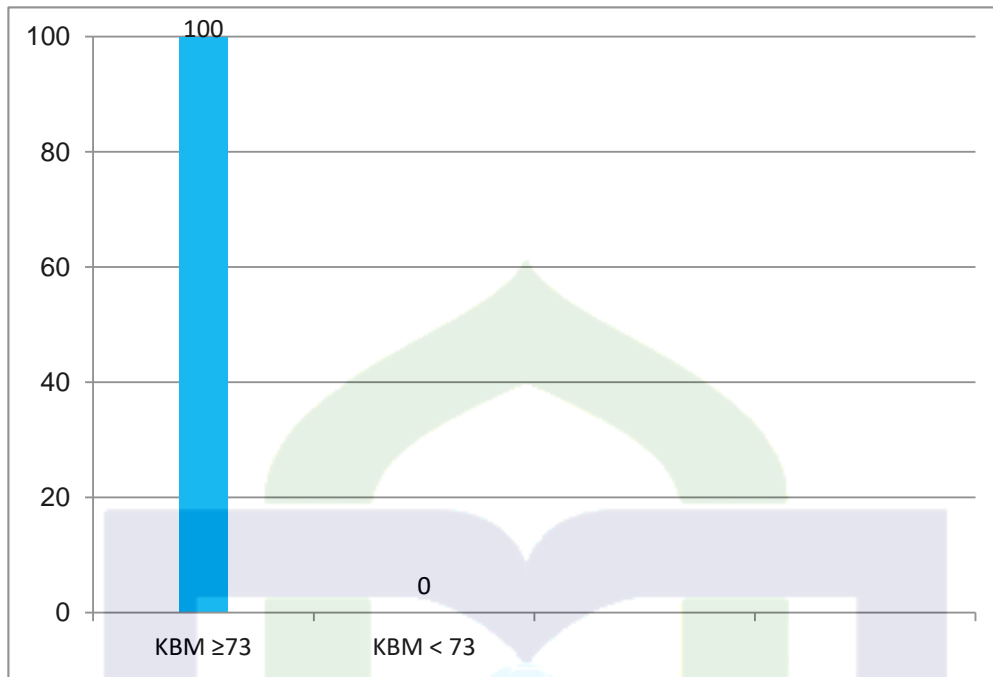
Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 pengamatan aktivitas belajar siklus II (kedua) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 83,03 atau dengan kategori “baik sekali” yaitu antara (80% - 100%), sehingga

model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps) pada siklus II (kedua) peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang “baik sekali” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terutamanya pemahaman shalat sunnah.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tes tersebut menunjukkan tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori rendah dan sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Diagram Batang Prest Tes Siklus II(kedua)





Tabel 4.9 Data Rekapitulasi hasil pemahaman siswa tentang Siklus II (kedua)

**KBM**

**F**

**%**

$\geq 73$	26	100
$\leq 73$	0	0

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori rendah, melainkan seluruh peserta didik memiliki nilai dengan kategori yang tinggi. Ini bermakna bahwa pada siklus ke 2, sudah memenuhi peningkatan hasil belajar.

#### 4.2.3.4 Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (kedua) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai dengan sempurna pada siklus I (pertama). Akan tetapi, pada siklus II (ketiga) ini dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan jelas karena perubahan peserta didik dari siklus pertama hingga siklus kedua sangat meningkat dan terlihat jelas.

Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II (kedua) ini penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pemahaman tentang shalat sunnah ini dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pemahaaman

tentang shalat sunnah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan peserta didik telah mampu menunjukkan hasilnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan indikator nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan yang terakhir.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada tindakan siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Sebelum dilakukan tindakan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran ceramah, penugasan dan Tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.

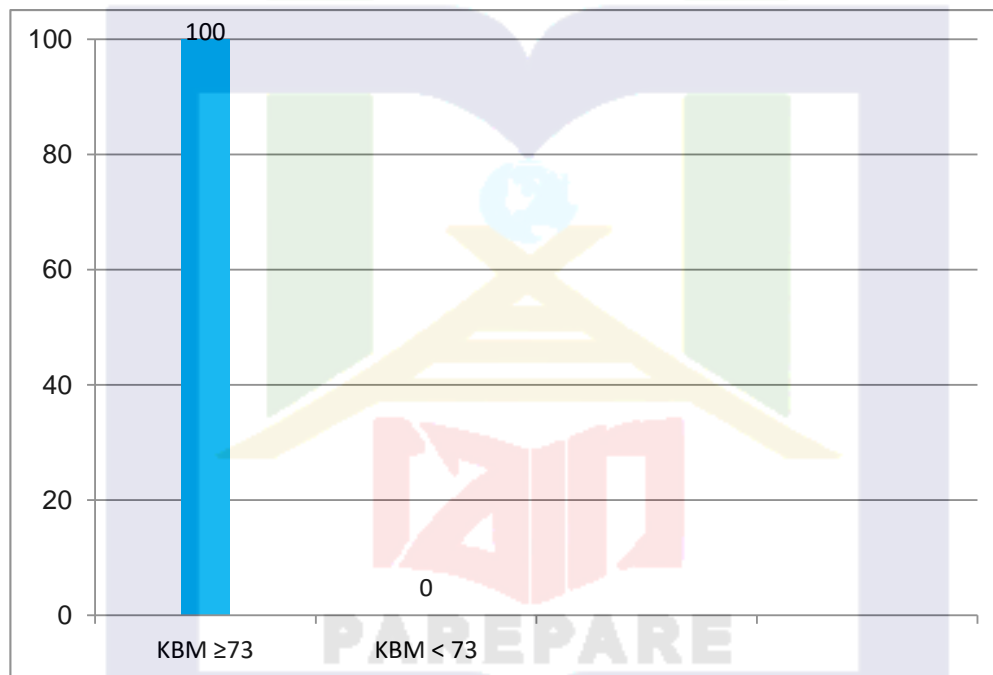
Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat dan pemahaman siswa tentang shalat sunnah pun lumayan meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dalam partisipasinya mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II yaitu: pada siklus I (pertama) hasil dari pengamatan

aktivitas belajar peserta didik adalah kebanyakan masih kurang antusias dalam pemahaman shalat sunnah dan siswa juga baru kali ini melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), kemudian siklus II (kedua) siswa sudah ada peningkatan pemahaman tentang shalat sunnah jadi perolehan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori “sangat baik”. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengalami peningkatan.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai karena merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang baru dibentuk tersebut. Dari tindakan awal ini nampak peserta didik masih kurang bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya, peserta didik juga masih kelihatan bingung dengan model yang diterapkan oleh peneliti. Peserta didik juga masih malu dalam bertanya, sehingga peserta didik banyak yang memilih diam dan beberapa peserta didik bercerita sesama teman sebangkunya. Kemudian pada siklus II (kedua) ini menunjukkan kemajuan dan cukup memuaskan dalam partisipasinya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat dan sudah mudah dikondisikan, peserta didik lebih tertib dan tenang di bandingkan dengan siklus I. Saat diskusi berlangsung, peserta didik berinteraksi baik dengan kelompoknya, sebagian peserta didik aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung dan sebagian peserta didik memiliki peningkatan pemahaman tentang melaksanakan shalat sunnah. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus II (kedua). Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik, peserta didik dengan peneliti dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan beberapa kelompok masih kurang bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Setelah itu pada siklus II (kedua) cukup memuaskan dibandingkan dengan siklus I. Data kumulatif dan presentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus, siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Diagram Prest Tes Siklus I & II



Tabel 4.11 Hasil Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan II

SIKLUS	RATA-RATA	SD	KETERANGAN
I	71,81	7,46	Belum Tuntas ( $\leq 73$ )
II	80,91	7,43	Tuntas

Berdasarkan data kumulatif Hasil Prest Tes pada siklus I dan Siklus II secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada siklus I (pertama) masih rendah sedangkan Pada Siklus II (kedua) mengalami peningkatan yang rata-rata siswa memiliki nilai yang tinggi.

Tabel 4.12 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	49,5	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	58	100	100



	Peserta didik yang hadir			
3	mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	62,5	100	100
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	60,5	62,17	78
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	68,5	63,04	73,5
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	75,5	68,67	73,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	58,5	66,28	78
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	49,5	60	69
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	60	59,76	82
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	51,5	62,15	71
11	Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	58	57,58	82
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	56	73	75,5
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	49,5	55,26	80

14	Peserta didik mengucapkan salam	56	100	100
	Jumlah	813,5	1.027,91	1.162,5
	Presentase	58,10	73,42	83,03

Berdasarkan data kumulatif aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada tahap pra siklus, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 58,10%. Pada siklus I (pertama), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedikit meningkat sebesar 73,42%. Pada siklus terakhir atau siklus II (kedua), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga mengalami peningkatan sebesar 83,03%.

Tabel 4.13 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta didik

No	Siklus	Materi Pembelajaran	Rata-rata Perolehan
1	Siklus I	Lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah	71,80
2	Siklus II	Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	80,92

Berdasarkan data hasil tes pemahaman belajar peserta didik pada siklus I (pertama) hasil tes pemahaman belajar peserta didik dengan materi lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 71,80%. Pada siklus terakhir atau siklus II (ketiga) hasil tes pemahaman belajar peserta didik dengan materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud dengan perolehan nilai rata-rata 80,92%.

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang shalat sunnah kelas VIII.3 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tps.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMPNegeri 2 Mattirobulu Kabupaten dilaksanakan dalam dua siklus, diantaranya:
1. Pada tahap pelaksanaan siklus pertama dianggap masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya peserta didik dalam kelas dikarenakan peserta didik belum terlalu aktif dan peserta didik juga memilih-milih teman yang mereka anggap bisa diajak kerja sama ini dikarenakan sebagian dari peserta didik merasa minder. Kemudian peserta didik juga masih dalam tahap penyesuaian diri dengan model pembelajaran yang tergolong baru bagi mereka.
  2. Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, proses penelitian sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasari dengan mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Perhatian serta keaktifan peserta didik mulai terbangun sehingga proses pembelajaran peserta didik berkembang dengan maksimal.
- 4.3.3 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutamanya tentang shalat

sunnah di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman siswa pada siklus I yaitu 71,80%, dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80,92%. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Adapun nilai aktivitas belajar peserta didik yaitu pada pra siklus nilai rata-ratanya yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-ratanya yaitu 73,42%, dan nilai rata-rata siklus II yaitu 83,03%. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

**4.3.4** Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* ini memiliki peningkatan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

## **5.2** **Saran**

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*, dapat menjadi pertimbangan desain model pembelajaran yang cukup tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi guru pendidikan agama islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.

4. Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dede Rosdaya, MA. *Fiqih 1*. Jakarta. Ditjen Binbag Islam.
- Drs. Moh. Rifa'i. 2013. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang. PT Karya Toha Putra.
- Dr. Mustofa Dieb Al Bigha. 2003. *Diterjemahkan Achmad Soenarti. Fiqih Islam Lengkap dan Praktis*. Surabaya. Insan Amanah.
- Eveline Siregar, 2011. Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. GHALIA INDONESIA.
- Hasil Belajar & Wawancara dengan Guru PAI Smp Negeri 2 Mattirobulu.  
<https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-shalat-sunnah/>
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung, Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta, PTR ajar Grafindo, cetak ke-7.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan ke-6.
- Nanang Hanapih dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, . Bandung, Refika Aditama.
- Muhammad Tejo Susilo, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Sunnah (Berjamaah dan Munfarid) Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII.A Semester I SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*, edisi ke dua. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Roslina. 2011. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Makassar. Skripsi.
- Roni Andris Irawan. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII 1 SMPN 31 Bandar Lampung. Bandar Lampung.

Rido Kurnianto,dkk, Peneletian Tindakan Kelas, (Surabaya: Aprinta, 2009), h.12

Rahmawida, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2004. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif dan Kontekstual*. Jakarta,Kencana.

Sardiman A.M. 2012. *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syekh Syamsuddin Abu Abdillah. *Terjemah Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi'I*. Surabaya. Mutiara Ilmu.

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

Yuberti,et.al.Op.Cit.hal.98-99





# LAMPIRAN



ARY OF STATE OF ISLAMIC CONSULTATIVE INSTITUTE PAREPARE

**Lampiran I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Mattirobulu
Kelas/Semester	: VIII.3/1
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 Jam)
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Pertemuan	: I - II

---

**A. KOMPETENSI DASAR**

- Menjelaskan mengenai shalat sunnah
- Menjelaskan tentang macam-macam dan ketentuan shalat sunnah
- Menjelaskan tata cara shalat sunnah dan praktiknya

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik memahami mengenai shalat sunnah
- Peserta didik mengetahui macam-macam dan ketentuan shalat sunnah
- Peserta didik dapat mengetahui mengenai tata cara pelaksanaan shalat sunnah
- Peserta didik dapat menerapkan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari

**C. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku PAI dan buku penunjang yang relevan
- Al-Quran

**D. ALAT/BAHAN**

- Spidol, pena, penghapus dan papan tulis

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Lebih dekat kepada Allah SWT dengan mengamalkan shalat sunnah

## F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### ▪ *Pertemuan I*

1. Kegiatan awal (30 menit)

#### *Fase1 :Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik*

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yakni melalui diskusi kelompok, memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespon dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

2. Kegiatan Inti (2 x 10 menit )

#### *Fase2 :Menyajikan Informasi (1 Jam)*

- Mengarahkan peserta didik untuk mengkaji tentang materi “lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah”.

- Memperkenalkan beberapa topik, berkaitan dengan “lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan shalat sunnah”.

***Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)***

- Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 2 orang.
- Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya bekerja sama dalam kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan secara efisien.
- Setelah kelompok terbentuk dilakukan diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kelompok masing-masing.

***Fase 4 :Membimbing kelompok bekerja dan belajar (30 menit)***

- Selama peserta didik bekerja, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

***Fase 5 :Evaluasi (30 menit)***

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.

- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

### 3. Kegiatan Akhir (20 menit)

#### ***Fase6 :Memberikan Penghargaan (20 menit)***

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan agar setiap kelompok bekerja sama untuk persiapan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

## **H. PENILAIAN I**

- Jenis penilaian : Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian: Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.
- Penialian kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (keterampilan) peserta didik diperoleh dari hasil tes dan non tes yang diberikan oleh peneliti.

### ▪ ***Pertemuan 2***

#### 1. Kegiatan Awal (30 menit)

##### ***Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik***

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.

- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
  - Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
  - Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2. Kegiatan Inti (2 x 10 menit)
- Fase 2 : Menyajikan Informasi (1 Jam)***
- Mengingatkan peserta didik tentang tugas presentase kelas.
- Fase 3 :Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)***
- Mengarahkan peserta didik agar bergabung dengan kelompok masing-masing.
- Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (30 menit)***
- Selama persiapan presentasi, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
  - Memperhatikan dengan seksama kerja sama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.
- Fase 5 : Evaluasi (30 menit)***

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

#### 4. Kegiatan Akhir (10 menit)

##### ***Fase6 :Memberikan Penghargaan (10 menit)***

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes tertulis.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

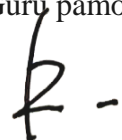
#### **I. PENILAIAN II**

- Jenis penilaian : Tes : Tes Essay  
Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.


Mengetahui,

Parepare, 25 Februari 2020

Guru pamong

  
Syamsiah, S.Ag  
NIP.19680102 200701

Peneliti

  
Irnawati  
NIM: 15.1100.110

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Kelas/Semester : VIII.3/I (satu)  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 Jam)  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Pertemuan : III - IV

---

#### A. KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan macam-macam sujud
- Menjelaskan ketentuan dan dalil naqli sujud
- Menjelaskan tata cara dan praktik sujud

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik memahami mengenai macam-macam sujud
- Peserta didik mengetahui ketentuan dan dalil naqli sujud



- Peserta didik dapat mengetahui tata cara sujud dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

### **C. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku PAI dan buku penunjang yang relevan
- Al-Quran

### **D. ALAT/BAHAN**

- Spidol, pena, penghapus dan papan tulis

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud

### **F. MODEL PEMBELAJARAN**

- Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)

### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

#### **▪ Pertemuan I**

#### **5. Kegiatan awal (30 menit)**

##### ***Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik***

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran TPS yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.

- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
6. Kegiatan Inti (2 x 10 menit)

***Fase 2 : Menyajikan Informasi (1 Jam)***

- Mengarahkan peserta didik untuk mengkaji tentang materi “jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud”.
- Memperkenalkan beberapa topik, berkaitan dengan “jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud”.

***Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)***

- Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara hitungan yang beranggotakan 2 orang.
- Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya bekerjasama dalam kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan secara efisien.
- Setelah kelompok terbentuk dilakukan diskusi kelompok, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kelompoknya.

***Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (30 menit)***

- Selama peserta didik bekerja, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

***Fase 5 : Evaluasi (30 menit)***

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

#### 7. Kegiatan Akhir (20 menit)

##### ***Fase 6 : Memberikan Penghargaan (20 menit)***

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan agar setiap kelompok bekerja sama untuk persiapan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

#### **H. PENILAIAN I**

- Jenis penilaian : Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

- Penialian kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (keterampilan) peserta didik diperoleh dari hasil tes dan non tes yang diberikan oleh peneliti.

▪ **Pertemuan 2**

3. Kegiatan Awal (30 menit)

***Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik***

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran TPS yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

4. Kegiatan Inti (2 x 10 menit)

***Fase 2 : Menyajikan Informasi (1 Jam)***

- Mengingatnkan peserta didik tentang tugas presentase kelas.

***Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)***

- Mengarahkan peserta didik agar bergabung dengan kelompok masing-masing.

***Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (30 menit)***

- Selama persiapan presentasi, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang

memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.

- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

***Fase 5 : Evaluasi (30 menit)***

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

8. Kegiatan Akhir (20 menit)

***Fase 6 : Memberikan Penghargaan (20 menit)***

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes tertulis.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.


**I. PENILAIAN II**

- Jenis penilaian : Tes : Tes Essay  
Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.


Mengetahui,

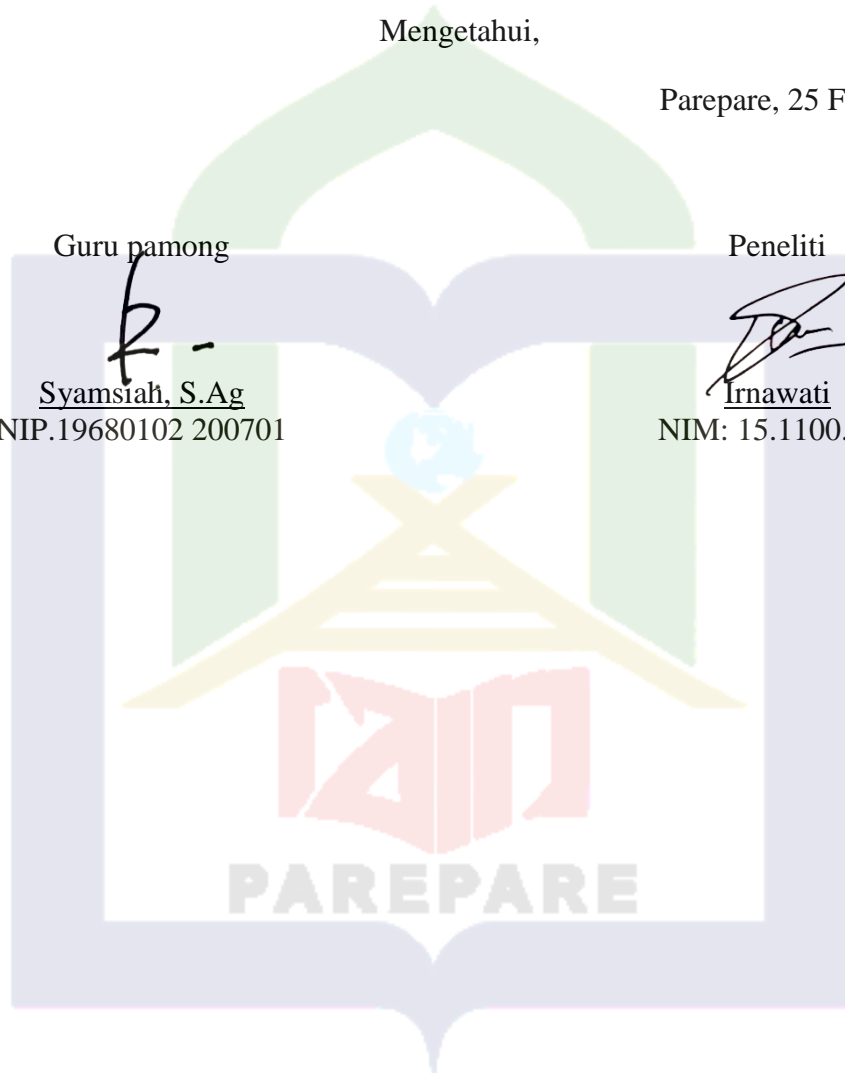
Parepare, 25 Februari 2020

Guru pamong

  
Syamsiah, S.Ag  
NIP.19680102 200701

Peneliti

  
Irnawati  
NIM: 15.1100.110



**Lampiran II****SOAL TES ESSAY SIKLUS I**

Jenis Kegiatan : Tugas Individu  
 Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
 Tahun Pelajaran : 2019  
 Kelas/Semester : VIII.3 / Ganjil  
 Mata Pelajaran : PAI

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat sesuai dengan arahan!

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat, padat, dan jelas!

No	Soal	Skor
1	Jelaskan Pengertian Shalat Sunnah menurut pemahaman kalian!	20
2	Sebutkan dan jelaskan secara singkat macam-macam Shalat Sunnah yang anda pahami!	20
3	Kapan Shalat Sunnah itu dilaksanakan? Jelaskan!	20
4	Apa perbedaan Shalat Sunnah dengan Shalat Wajib? Jelaskan!	20
5	Sebutkan dan jelaskan alasan mengapa Allah swt. memerintahkan umat manusia untuk menunaikan Shalat Sunnah?	20

## SOAL TES ESSAY SIKLUS II

Jenis Kegiatan : Tugas Individu  
Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019  
Kelas/Semester : VIII.3 / Ganjil  
Mata Pelajaran : PAI

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat sesuai dengan arahan!

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat, padat, dan jelas!

No	Soal	Skor
1	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang Shalat Sunnah dan sebutkan golongan Shalat Sunnah menurut hukumnya!	20
2	Jelaskan secara singkat perbedaan Shalat Idul Fitri dengan Shalat Idul Adha dan pelaksanaannya!	20
3	Apakah ketika kita ingin melaksanakan Shalat Sunnah haruskah di dalam masjid ataukah bias di mana aja? Jelaskan!	20
4	Apa tujuan dan manfaat Shalat Sunnah? jelaskan!	20
5	Bagaimana tanggapan anda melihat orang tidak melaksanakan shalat sunnah di dalam masjid?	20



### Lampiran III

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : Pra Tindakan (I)

---

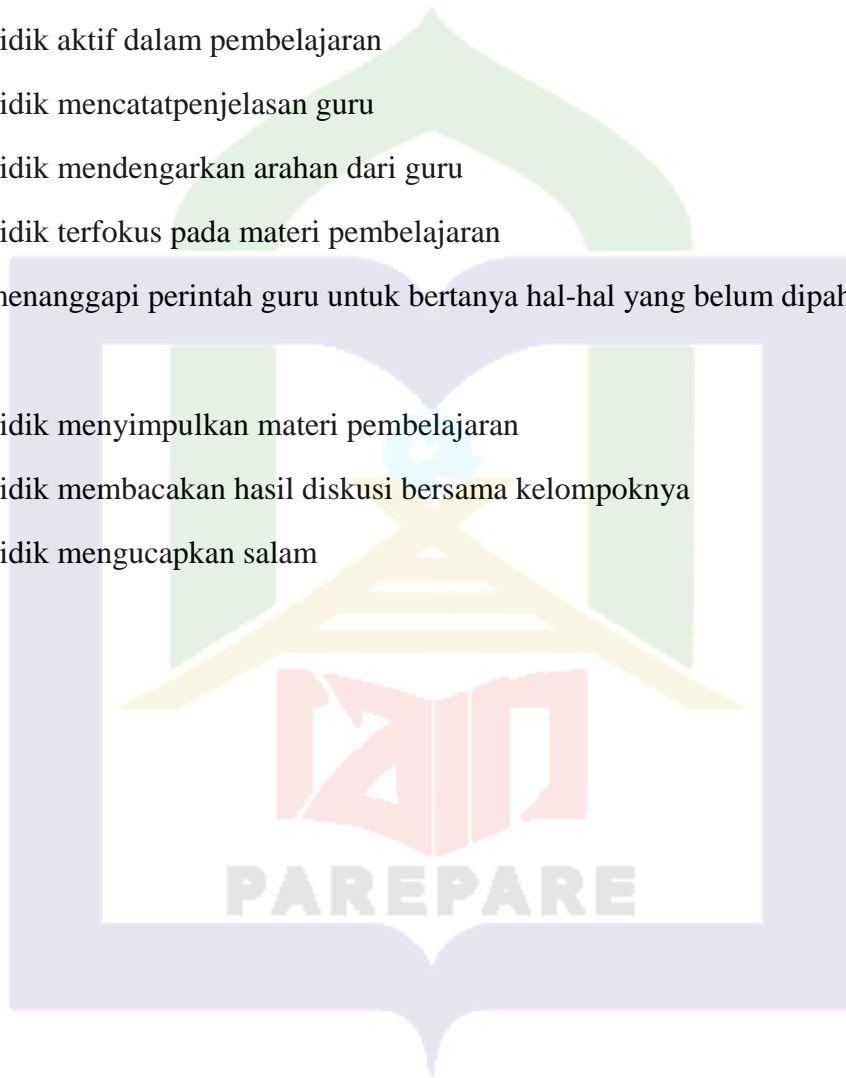
#### A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
  4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
  5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
    6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
    7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
    8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
    9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
    10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
    11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
    12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
    13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
    14. Peserta didik mengucapkan salam



C. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek Yang Dismsti														Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Ahmad Rian				✓	✓								✓	✓	
2	Alif Al Farabi			✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓			
3	Arya	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓		✓	
4	Asmaul	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓			
5	Darmawan	✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓		✓		✓	
6	Desy Damayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7	Faisal	✓	✓	✓	✓								✓	✓	✓	
8	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9	Haerati	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
10	Kasma	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓			
11	Muh. Riefki Abdillah					✓	✓							✓	✓	
12	Muh. Taufik		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	

13	Muh. Sholihin									✓							
14	Muhammad Alif					✓	✓			✓	✓	✓	✓				
15	Muhammad Misbahuddin					✓										✓	
16	Nirmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur hawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Reskiani	✓	✓	✓	✓											✓	✓
19	Rio Faldi					✓	✓	✓								✓	✓
20	Riswar					✓	✓									✓	✓
21	Sendialwan															✓	✓
22	Sri Agusti Amelia Rahma	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	St.Patima	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Syamsul Sanu Putra					✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Sapriadi															✓	



LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : Pra Tindakan (II)

---

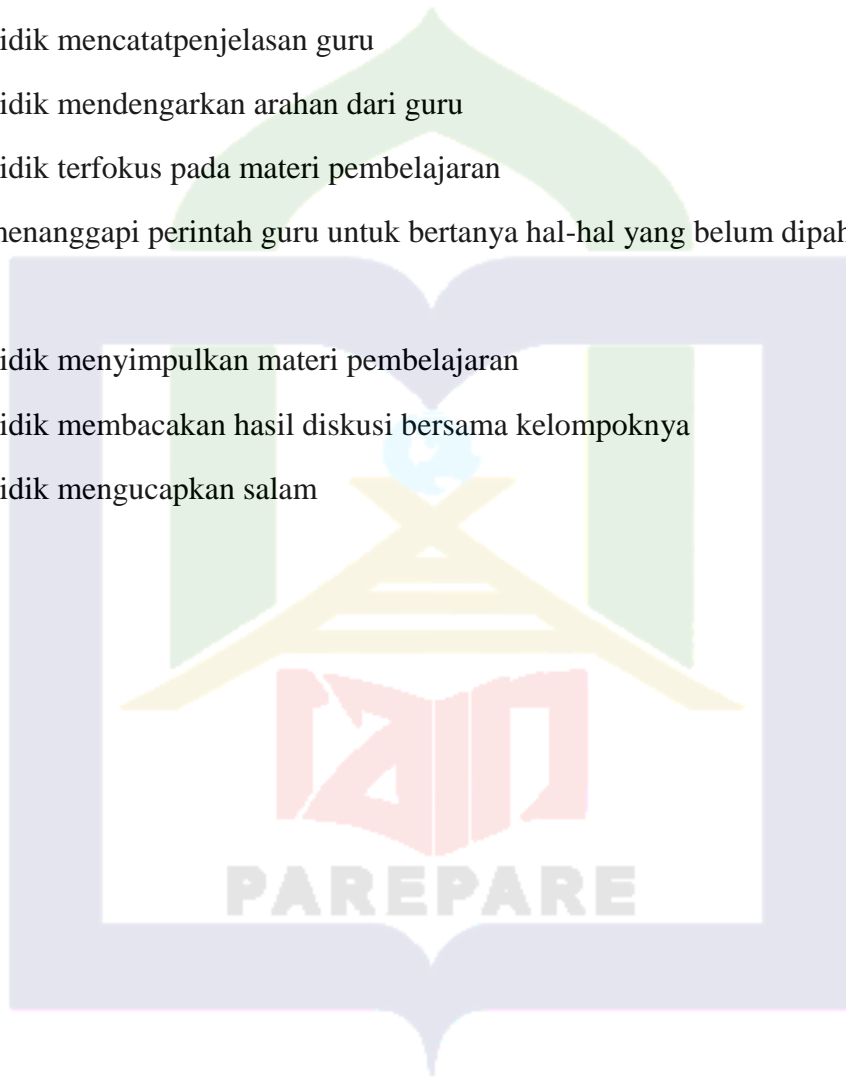
#### A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.
  3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.

4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
  5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
    6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
    7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
    8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
    9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
    10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
    11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
    12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
    13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
    14. Peserta didik mengucapkan salam





C. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek Yang Dismsti														Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Ahmad Rian				✓	✓									✓	✓	
2	Alif Al Farabi			✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓				
3	Arya	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓			✓	
4	Asmaul	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓				
5	Darmawan	✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓		✓			✓	
6	Desy Damayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
7	Faisal	✓	✓	✓	✓										✓	✓	
8	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓				
9	Haerati	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
10	Kasma	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓				
11	Muh. Riefki Abdillah					✓	✓								✓	✓	
12	Muh. Taufik		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓	





## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : I (pertama)

---

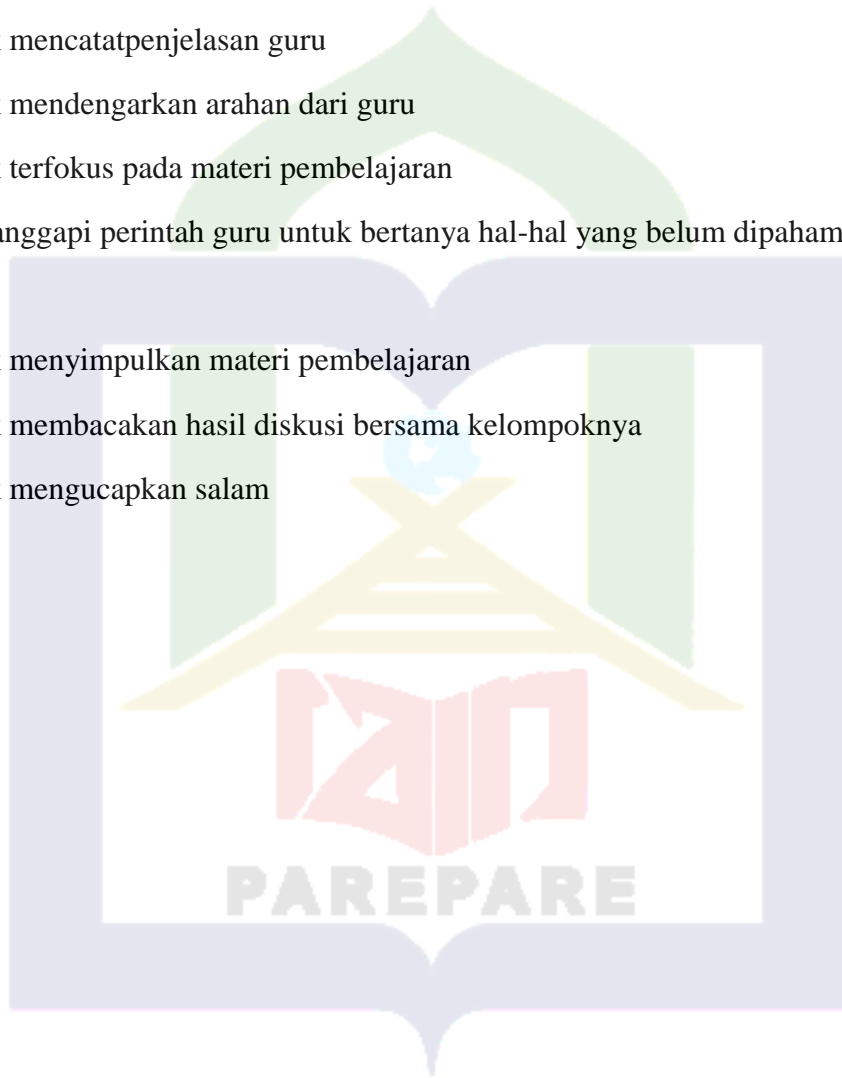
#### A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.
  3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.

4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
  - Fase 2,3 dan 4
6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
14. Peserta didik mengucapkan salam



C. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek Yang Dismsti														Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Ahmad Rian			✓			✓							✓		
2	Alif Al Farabi	✓	✓	✓	✓			✓		✓			✓	✓		
3	Arya					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
4	Asmaul	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
5	Darmawan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
6	Desy Damayanti	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7	Faisal					✓	✓			✓			✓	✓	✓	
8	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			✓	
9	Haerati	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
10	Kasma		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
11	Muh. Riefki Abdillah	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			✓	
12	Muh. Taufik					✓	✓						✓	✓		

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : II (kedua)

---

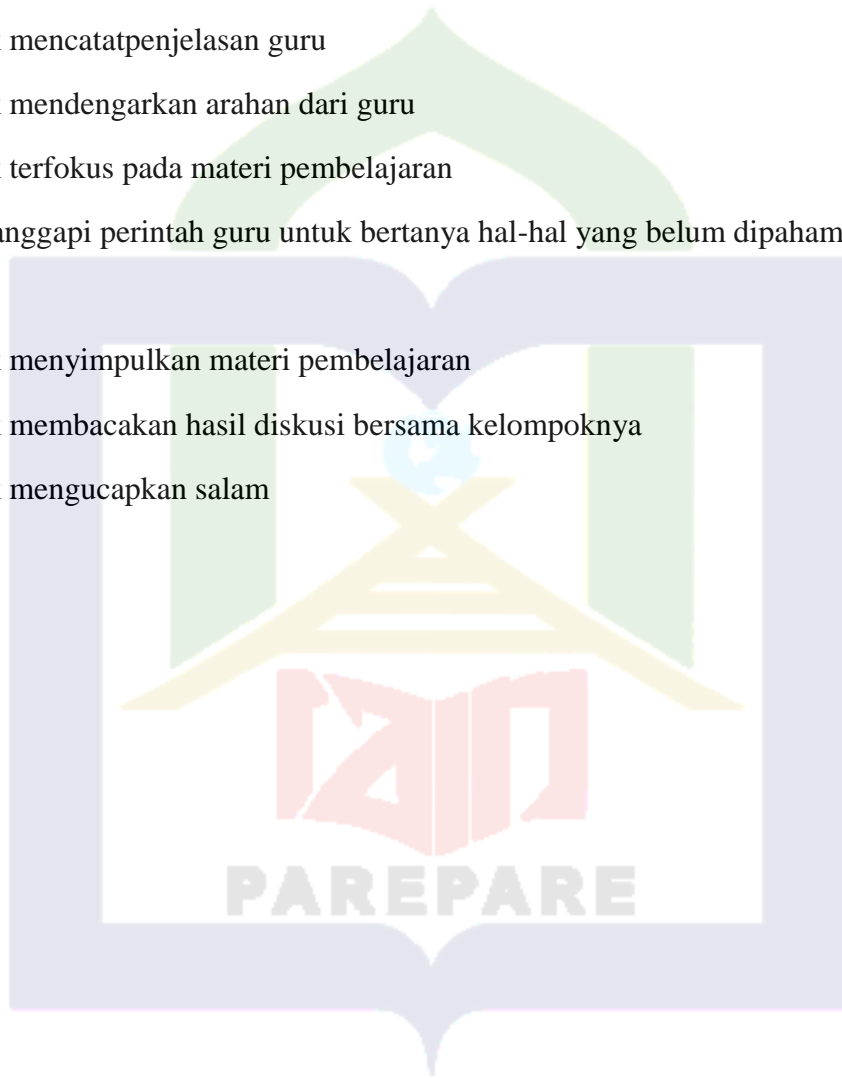
#### A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.
  3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.

4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
  - Fase 2,3 dan 4
6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
14. Peserta didik mengucapkan salam



C. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek Yang Dismsti														Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Ahmad Rian	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Alif Al Farabi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Arya	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
4	Asmaul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
5	Darmawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	
6	Desy Damayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	
7	Faisal	✓	✓	✓				✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
8	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	
9	Haerati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
10	Kasma	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	
11	Muh. Riefki Abdillah	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Muh. Taufik	✓	✓	✓				✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	

13	Muh. Sholihin	✓	✓	✓				✓	✓		✓	✓	✓		✓
14	Muhammad Alif	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Misbahuddin	✓	✓	✓					✓		✓	✓	✓		✓
16	Nirmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur hawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Reskiani	✓	✓	✓					✓			✓			✓
19	Rio Faldi	✓	✓	✓					✓		✓		✓		✓
20	Riswar	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Sendialwan	✓	✓	✓			✓		✓				✓		✓
22	Sri Agusti Amelia Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓			✓				✓		✓
24	St.Patima	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Syamsul Sanu Putra	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Sapriadi	✓	✓	✓					✓			✓	✓		✓



UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC STUDIES PAREPARE

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : III (ketiga)

---

#### A. Petunjuk

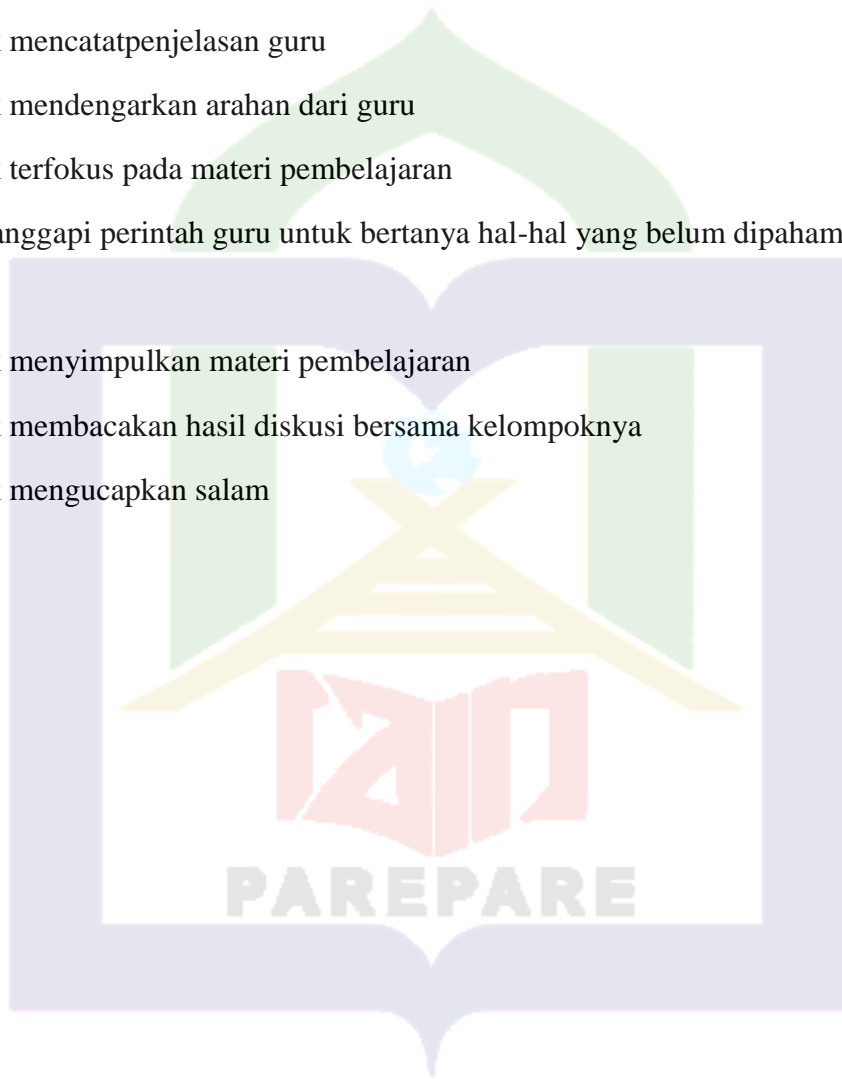
- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.
  3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.



4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
  - Fase 2,3 dan 4
6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
14. Peserta didik mengucapkan salam





13	Muh. Sholihin	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	
14	Muhammad Alif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	
15	Muhammad Misbahuddin	✓	✓	✓						✓	✓	✓			✓	
16	Nirmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	
17	Nur hawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	
18	Reskiani	✓	✓	✓						✓					✓	
19	Rio Faldi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	
20	Riswar	✓	✓	✓						✓	✓			✓	✓	
21	Sendialwan	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓			✓	✓	
22	Sri Agusti Amelia Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						✓	
23	Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓			✓	✓	
24	St.Patima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	
25	Syamsul Sanu Putra	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	
26	Sapriadi	✓	✓	✓						✓					✓	

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mattirobulu  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas : VIII.3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Pertemuan : IV (keempat)

---

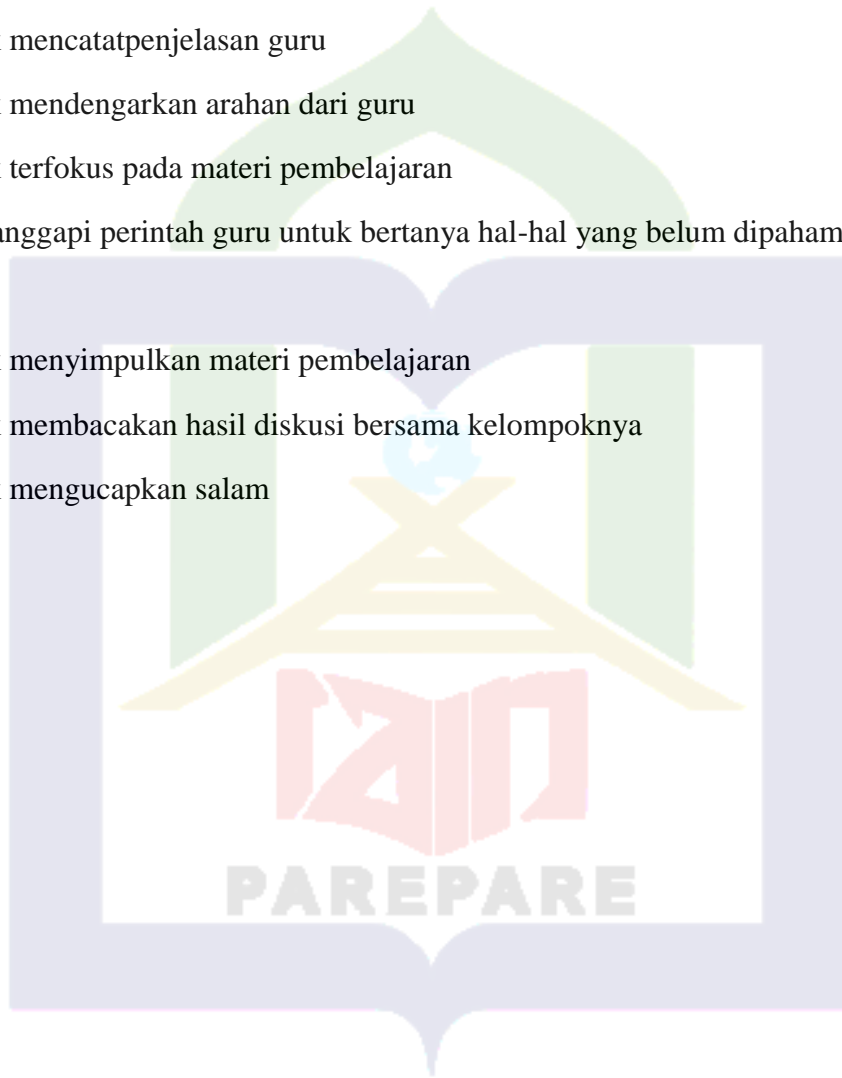
#### A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

#### B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
  1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
  2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.
  3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.

4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
  - Fase 2,3 dan 4
6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
  - Fase 5 dan 6
12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
14. Peserta didik mengucapkan salam





13	Muh. Sholihin	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
14	Muhammad Alif	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	
15	Muhammad Misbahuddin	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
16	Nirmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Nur hawa	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Reskiani	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	
19	Rio Faldi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	
20	Riswar	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Sendialwan	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	
22	Sri Agusti Amelia Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Sri Wahyuni	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24	St.Patima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25	Syamsul Sanu Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26	Sapriadi	✓	✓	✓		✓	✓	✓							✓	

## Lampiran IV

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Siswa Tentang Shalat Sunnah Siklus I (Pertama)

No	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Ahmad Rian	70	100	Sedang
2	Alif Al Farabi	60	100	Rendah
3	Arya	78	100	Sedang
4	Asmaul	78	100	Sedang
5	Darmawan	67	100	Rendah
6	Desy Damayanti	65	100	Rendah
7	Faisal	70	100	Sedang
8	Fitri Handayani	73	100	Sedang
9	Haerati	75	100	Sedang
10	Kasma	85	100	Tinggi
11	Muh. Riefki Abdillah	65	100	Rendah
12	Muh. Taufik	70	100	Sedang
13	Muh. Sholihin	65	100	Rendah
14	Muhammad Alif	73	100	Sedang
15	Muhammad Misbahuddin	60	100	Rendah
16	Nirmawati	85	100	Tinggi
17	Nur hawa	70	100	Sedang
18	Reskiani	75	100	Sedang



19	Rio Faldi	65	100	Rendah
20	Riswar	67	100	Rendah
21	Sendialwan	70	100	Sedang
22	Sri Agusti Amelia Rahma	80	100	Tinggi
23	Sri Wahyuni	90	100	Sangat tinggi
24	St.Patima	70	100	Sedang
25	Syamsul Sanu Putra	73	100	Sedang
26	Sapriadi	68	100	Rendah
Jumlah		1,867		
Rata-rata		71,80		



Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Siswa Tentang Shalat Sunnah Siklus II (Kedua)

No	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Ahmad Rian	75	100	Sedang
2	Alif Al Farabi	73	100	Sedang
3	Arya	80	100	Tinggi
4	Asmaul	80	100	Tinggi
5	Darmawan	73	100	Sedang
6	Desy Damayanti	85	100	Tinggi
7	Faisal	71	100	Sedang
8	Fitri Handayani	91	100	Sangat Tinggi
9	Haerati	85	100	Tinggi
10	Kasma	90	100	Sangat Tinggi
11	Muh. Riefki Abdillah	78	100	Sedang
12	Muh. Taufik	75	100	Sedang

13	Muh. Sholihin	75	100	Sedang
14	Muhammad Alif	80	100	Tinggi
15	Muhammad Misbahuddin	73	100	Sedang
16	Nirmawati	95	100	Sangat Tinggi
17	Nur hawa	92	100	Sangat Tinggi
18	Reskiani	82	100	Tinggi
19	Rio Faldi	73	100	Sedang
20	Riswar	75	100	Sedang
21	Sendialwan	78	100	Sedang
22	Sri Agusti Amelia Rahma	85	100	Tinggi
23	Sri Wahyuni	95	100	Sangat Ttinggi
24	St.Patima	90	100	Sangat Tinggi
25	Syamsul Sanu Putra	80	100	Tinggi
26	Sapriadi	75	100	Sedang
Jumlah		2,104		
Rata-rata		80,92		

PAREPARE

## Lampiran V

### Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mewakili yaitu 2 orang perempuan dan dua orang laki-laki

Berdasarkan wawancara ada beberapa tema di berikan kepada siswa untuk menangkapi proses pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hal ini yang disampaikan oleh:

#### 1. Wawancara dengan Nirmawati

NO	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Pendapat saya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) itu cukup baik untuk melatih peserta didik
2.	Apakah ada kesulitan/hambatan pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Hambatan saya terhadap penerepan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) itu tidak ada hambatan.
3.	Menurut anda penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) membosankan atau menyenangkan? jelaskan?	Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) cukup menyenangkan.
4.	Apakah mata pelajaran PAI itu sangat mudah dengan menggunakan model pembelajaran?	Mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran itu sangat mudah
5.	Metode belajar apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam pelajaran PAI?	Menurut saya bahwa metode belajar yang sering digunakan oleh guru yaitu penjelasan dan praktek.
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran PAI terutamanya tentang Shalat Sunnah?	Kesulitan yang di alami yaitu ada di tata cara atau praktek.
7.	Apakah kamu memahami pelajaran Shalat Sunnah dalam menggunakan model pembelajaran?	Menurut saya, sangat mudah di pahami pelajaran shalat sunnah dengan menggunakan model pembelajaran.
8.	Apakah anda termotivasi dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Menurut saya adanya pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara dengan Desy Darmayanti

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
1.	Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) itu cukup baik untuk melatih peserta didik
2.	Apakah ada kesulitan/hambatan pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Hambatan saya terhadap penerepan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) itu tidak ada hambatan.
3.	Menurut anda penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) membosankan atau menyenangkan? jelaskan?	Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) cukup menyenangkan.
4.	Apakah mata pelajaran PAI itu sangat mudah dengan menggunakan model pembelajaran?	Mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran itu sangat mudah
5.	Metode belajar apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam pelajaran PAI?	Metode belajar yang sering digunakan oleh guru yaitu penjelasan dan praktek.
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran PAI terutamanya tentang Shalat Sunnah?	Kesulitan yang saya alami yaitu ada di tata cara atau praktek dan sulit memahami beberapa penjelasan.
7.	Apakah kamu memahami pelajaran Shalat Sunnah dalam menggunakan model pembelajaran?	Ada peningkatan pemahaman pelajaran terutamanya shalat sunnah dengan menggunakan model pembelajaran.
8.	Apakah anda termotivasi dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Sangat termotivasi adanya pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

3. Wawancara dengan Syamsul Sanu Putra

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
1.	Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) itu cukup baik dan bagus.
2.	Apakah ada kesulitan/hambatan pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Hambatan saya terhadap penerepan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) itu sebagian tidak di pahami.
3.	Menurut anda penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) membosankan atau menyenangkan? jelaskan?	Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) cukup menyenangkan.
4.	Apakah mata pelajaran PAI itu sangat mudah dengan menggunakan model pembelajaran?	Mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran itu sangat mudah untuk belajar
5.	Metode belajar apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam pelajaran PAI?	Metode belajar yang sering digunakan oleh gurunya yaitu penjelasan dan praktek.
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran PAI terutamanya tentang Shalat Sunnah?	Kesulitan yang di alami yaitu ada di penjelasan.
7.	Apakah kamu memahami pelajaran Shalat Sunnah dalam menggunakan model pembelajaran?	Menurut saya, sangat mudah memahami pelajaran shalat sunnah dengan menggunakan model pembelajaran.
8.	Apakah anda termotivasi dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Sangat termotivasi adanya pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

PAREPARE

4. Wawancara dengan Alif Al Farabi

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
1.	Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) itu baik dan bagus.
2.	Apakah ada kesulitan/hambatan pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Hambatan yang saya alami terhadap penerepan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) itu tidak ada kesulitan dan hambatan.
3.	Menurut anda penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) membosankan atau menyenangkan? jelaskan?	Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) itu menyenangkan.
4.	Apakah mata pelajaran PAI itu sangat mudah dengan menggunakan model pembelajaran?	Pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran itu lumayan mudah
5.	Metode belajar apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam pelajaran PAI?	Menurut saya, metode belajar yang sering digunakan oleh gurunya yaitu penjelasan dan praktek.
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran PAI terutamanya tentang Shalat Sunnah?	Kesulitan yang di alami yaitu penjelasan yang tidak dimengeti.
7.	Apakah kamu memahami pelajaran Shalat Sunnah dalam menggunakan model pembelajaran?	Sangat mudah memahami pelajaran shalat sunnah dengan menggunakan model pembelajaran.
8.	Apakah anda termotivasi dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS)?	Iya, Sangat termotivasi adanya pelaksanaan model pembelajaran tersebut.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B. 298/In.39/FT/4/2019  
Lamp. : -  
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

04 April 2019

Kepada Yth.

1. Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.
2. Wahyu Hidayat, Ph.D

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : Imawati  
Nim : 151100110  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu Kab. Pinrang***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2166 /In.39.5.1/PP.00.9/11/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Imawati  
Tempat/Tgl. Lahir : Cora, 06 Januari 1997  
NIM : 15.1100.110  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Desa Padaelo, Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kab. Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 26 November 2019

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. ( 0421 ) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 28 November 2019

Nomor : 070/694/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth. **Kepala UPT.SMP Negeri 2**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

**Mattiro Bulu**

di-

**Tempat.**

Berdasarkan Surat Wakil Dekan 1 Fak.Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.2186/In.39.5.1/PP.00.9/11/2019 tanggal 26 November 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IRNAWATI  
NIM : 15.1100.110  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Padaelo, Kec.Mattiro Bulu  
Kab.Pinrang  
Telepon : 087742713329.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SHALAT SUNNAH DI SMP NEGERI 2 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 02 Desember s/d 31 Desember 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.



Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19601231 198803 1 087

**Tembusan**

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
8. Camat Mattiro Bulu di Lapalopo;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 MATTIRO BULU

Alamat : Jalan Poros Pinrang Jampuc Km.6 Padakkalawa Pinrang 91271

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 422/ 120 /SMP.13 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Menerangkan bahwa :

Nama : **IRNAWATI**  
NIM : 15.1100.110  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Prog.Studi : Mahasiswa /Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang.

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

Pada tanggal 02 Desember s/d 31 Desember 2019 dengan judul ***"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SHALAT SUNNAH DI SMP NEGERI 2 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG"***

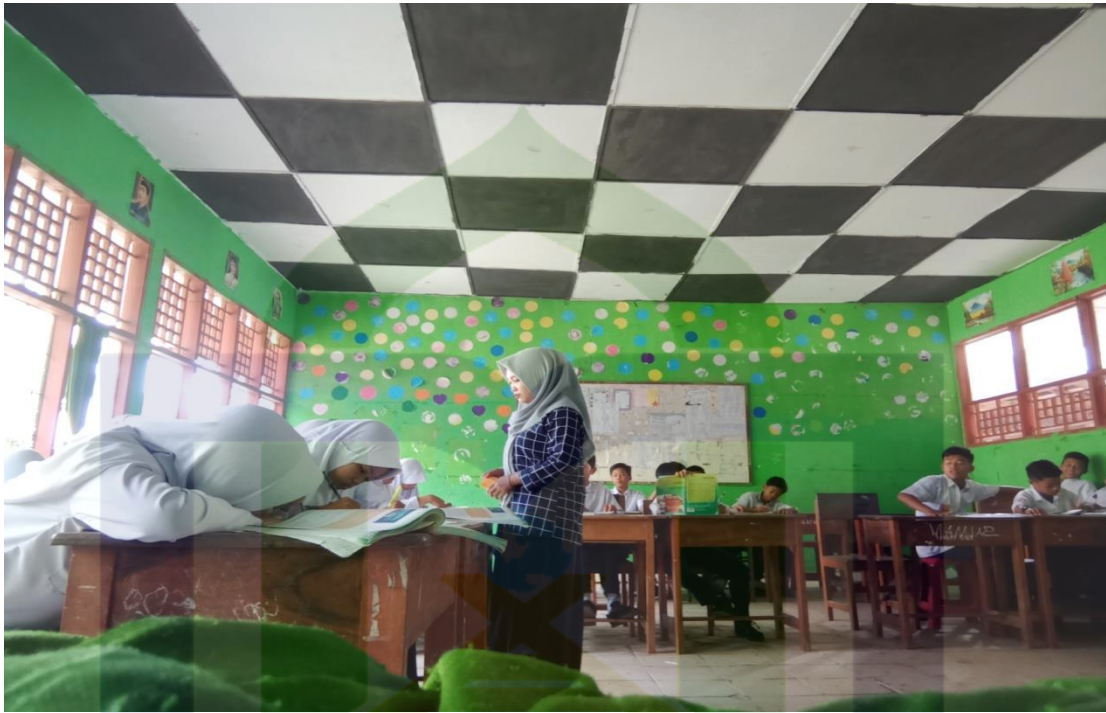
Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padakkalawa, 27 Desember 2019  
Kepala Sekolah





## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN









## BIOGRAFI PENULIS



IRNAWATI lahir pada tanggal 06 Januari 1997 di Cora. Anak pertama dari pasangan suami istri Bapak M. Nasir dan Ibu Tahira, penulis memulai pendidikannya di SDN 210 Cora pada tahun 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mattirobulu pada tahun 2009 sampai 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Pinrang pada tahun 2012 sampai 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 5 Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bangkai Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah Di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”**.

Pengalaman Organisasi:

- Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare Periode 2019